

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Agama Islam
Program Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nur Azizah

NIM : T20171126

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Agama Islam
Program Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nur Azizah
NIM : T20171126**

Disetujui Pembimbing:

**Dr. H. Rusydi Baya'gub, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 197209302007101002**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

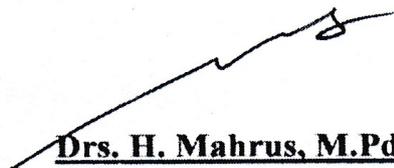
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 29 November 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 20160377

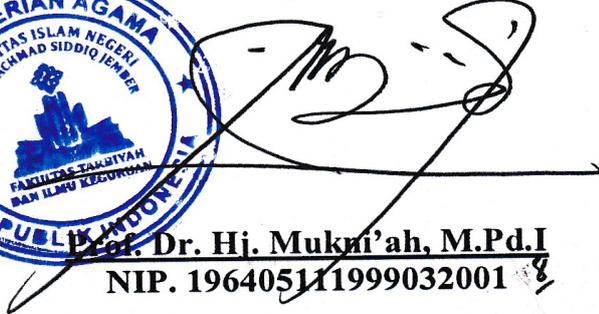
Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I ()
2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs* (Jakarta: Samad, 2004), 420.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tidak terhingga atas kenikmatan yang telah Allah SWT berikan sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat. Kupersembahkan karya tulis ini kepada yang saya sayangi:

1. Ayahanda Didik Edi Mulyono, selaku bapak saya tercinta yang telah rela berkorban baik segi moril dan materil serta memberikan do'a dan dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidik (S.Pd).
2. Ibunda Rahmani, selaku ibu saya tercinta yang telah memberikan nasihat, do'a dan dukungan yang tak ternilai harganya.
3. Azizin Sulton selaku kakak saya tersayang, yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang penuntun umat. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktunya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dengan memfasilitasi penulis selama mengenyam pendidikan di kampus UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izinnya agar skripsi ini dapat diujikan pada waktu yang telah ditentukan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberi semangat dan arahan agar kami dapat menyelesaikan program

perkuliahan tepat pada waktunya.

4. Bapak Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan ilmu, kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Achmad Ridwan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalisat yang memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Murtini, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalisat yang memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Muh. Mahfud, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan saran dan ilmu-ilmu baru kepada penulis selama penelitian.
8. Bapak Hamid, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Kalisat yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan saran dan ilmu-ilmu baru kepada penulis selama penelitian.

Jember, 01 November 2021

Penulis

Nur Azizah

NIM. T20171126

ABSTRAK

Nur Azizah, 2021: *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat.*

Kata Kunci: Pendidikan Profetik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di Indonesia cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik sehingga kurang dalam implementasi aspek afektif. Apalagi di lembaga pendidikan umum yang minim dalam masalah pendidikan akhlak, dikarenakan pembelajaran pendidikan Agama Islam hanya 3 jam saja dalam satu minggu. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya penanaman pendidikan akhlak sehingga terjadi krisis identitas seperti lunturnya sikap kejujuran, kesopanan, yang memunculkan berbagai masalah seperti kenakalan remaja, kurangnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, *bullying* dan lain sebagainya. Berangkat dari keprihatinan penulis terhadap krisis moral yang terjadi maka perlu adanya pendidikan akhlak atau pendidikan profetik untuk mendukung dan menunjang dari pendidikan Agama Islam. pendidikan profetik adalah pendidikan kenabian yang berlandaskan ajaran Nabi Muhammad SAW dimana Nabi Muhammad adalah pendidik yang paling berhasil dalam misinya dan menjadi suri tauladan bagi sekalian alam. Di SMP Negeri 1 Kalisat ada upaya dalam menumbuhkembangkan pendidikan keagamaan Islam terhadap peserta didiknya sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?. (2) Bagaimana Evaluasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. (2) Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran penting seorang guru dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, tanya jawab, diskusi, dan praktik, (2) Evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengukur dan menilai pemahaman, kemampuan dan keterampilan tetapi juga mengukur dan menilai sikap dari peserta didik. Dalam menilai dan mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan guru menggunakan cara tes dan non tes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	25

1. Pendidikan Profetik.....	25
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian.....	65
1. Sejarah SMP Negeri 1 Kalisat.....	65
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat	66
3. Tujuan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat.....	67
4. Tata Tertib SMP Negeri 1 Kalisat	69
B. Penyajian Data dan Analisis	69
1. Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat.....	70
2. Evaluasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat.....	83
C. Pembahasan Temuan	90

1. Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat.....	90
2. Evaluasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat.....	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data	
3. Jurnal Penelitian	
4. Foto Kegiatan Penelitian	
5. Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Rekomendasi	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Metode Pendidikan Profetik.....	41
4.1 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat.....	67
4.2 Tujuan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat	67
4.3 Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalisat	69
4.4 Temuan Penelitian.....	89



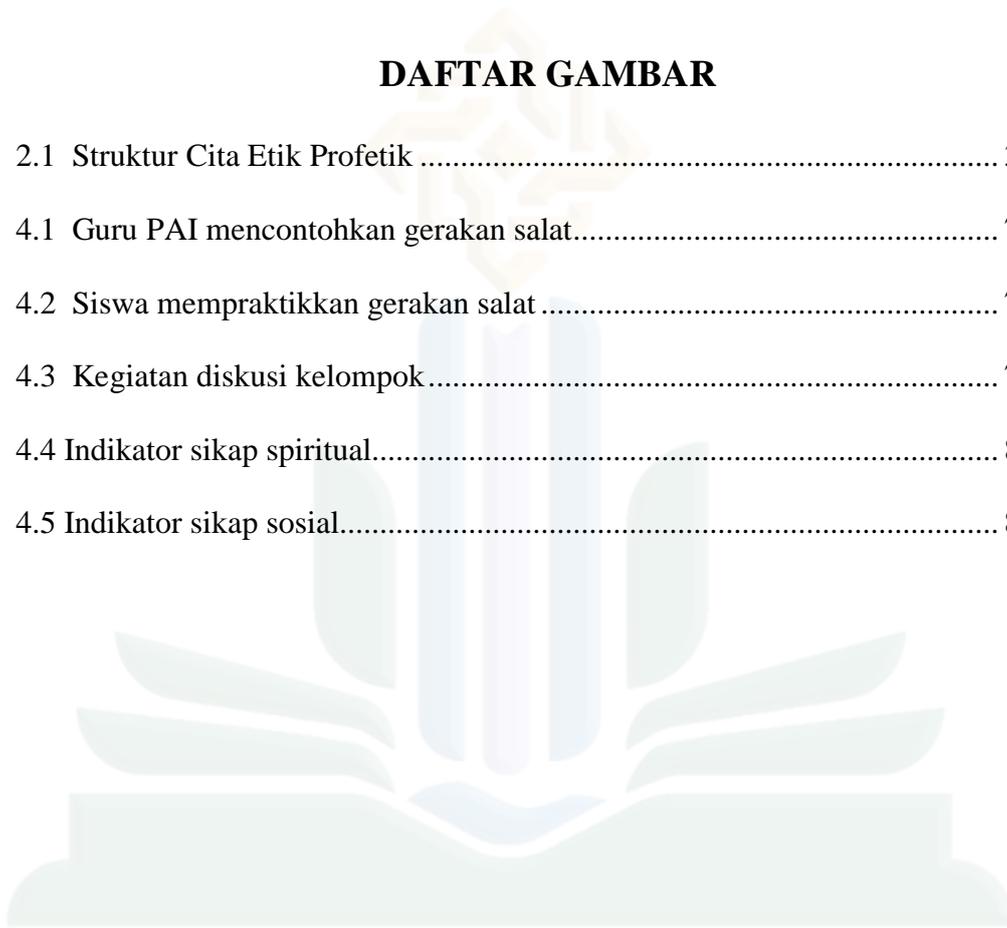
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Cita Etik Profetik	38
4.1 Guru PAI mencontohkan gerakan salat.....	77
4.2 Siswa mempraktikkan gerakan salat	77
4.3 Kegiatan diskusi kelompok.....	78
4.4 Indikator sikap spiritual.....	85
4.5 Indikator sikap sosial.....	86



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.² Kegiatan pendidikan dilakukan oleh orang dewasa atau pendidik kepada peserta didik, dimana pendidik tersebut mentransfer *knowledge* yang berisi pengetahuan, kecerdasan emosional maupun spiritual yang nantinya diharapkan adanya perubahan perilaku dari peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pendidikan juga sangat berperan penting dalam mengawal sebuah peradaban, sebab tanpa pendidikan akan sulit dibayangkan seperti apa peradaban dan budaya suatu negara bangsa. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan pendidikan dapat mengangkat harkat martabat sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka sudah semestinya pemerintah memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan.³ Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang termuat pada Undang-Undang Republik Indonesia

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

³ Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 1.

(UU RI) Nomor 20 Tahun 2003, Bab II (Dasar, Fungsi dan Tujuan) Pasal 3 terdapat pernyataan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Namun, dibalik urgennya pendidikan dalam kehidupan manusia, pendidikan di Indonesia mengalami problematika yang cukup pelik. Teknologi yang masuk membawa dampak dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, IPTEK maupun pendidikan.⁵

Dewasa ini dunia pendidikan (Indonesia) tengah menghadapi berbagai tantangan pada level nasional, regional, dan global untuk mendorong agar aktivitas dunia pendidikan ini tidak terjebak pada arus globalisasi. Misalnya, peserta didik mengandalkan cara-cara instan dalam proses belajar. Bahkan contoh yang paling mendasar seorang pelajar untuk memenuhi kewajiban tugas dengan cara menyontek itu sudah dianggap hal yang biasa. Nilai-nilai dasar pendidikan misalnya membentuk manusia yang cerdas, berkualitas, kreatif, dan membentuk karakter bangsa harus menjadi perhatian utama

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 3.

⁵ Muflichul Ilmi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 2.

negara.⁶ Karena ilmu pengetahuan, teknologi dan arus globalisasi membawa pengaruh tersendiri bagi pendidikan. Dampak negatifnya dapat menjadikan moral yang dimiliki bangsa Indonesia dilalaikan oleh masyarakatnya. Oleh karena itu dapat menjadikan degradasi moral.

Kemudian kita cermati secara tidak sadar pendidikan di Indonesia cenderung menekankan kepada dimensi kognitif yang mencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil dan mahir yang melahirkan manusia yang berkepribadian dan integritas.⁷ Kurangnya perhatian kepada dimensi afektif dan dimensi psikomotorik dalam sistem pendidikan menjadikan krisis identitas sehingga hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia seperti kejujuran, kesantunan, kesopanan, hormat pada orang lain, religius dan kebersamaan. Hal tersebut akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks, diantaranya tawuran antar pelajar, *bullying* terhadap teman sebaya maupun guru, penganiayaan, narkoba, hilangnya rasa patuh pada orang tua dan guru dan lain sebagainya. Sebab peserta didik tidak hanya membutuhkan kecerdasan pengetahuan tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, untuk kesuksesan seorang siswa dalam menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut sudah tercantum dalam tujuan nasional pendidikan Indonesia. Tetapi pada tataran implementasinya masih belum memadai. Di lembaga-lembaga pendidikan formal kadang-kadang masih terhambat aturan formal dan tuntutan target kurikulum yang cenderung

⁶ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik* (Jakarta: KENCANA, 2013), 250.

⁷ Abdul Mu'ti dan Maman A. Majid Binfas, *Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun* (Jakarta: Uhamka Press, 2019), 133.

semata-mata menekankan aspek kognitif siswa dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dari seluruh elemen pendidikan dalam menekankan model pendidikan yang menekankan dimensi kecerdasan emosional dan spiritual siswa.⁸

Menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia. Maka sekolah-sekolah perlu memasukkan pendidikan profetik didalamnya. Dimana misi kenabian dijadikan sebagai basis pengembangannya. Kependidikan nabi memiliki tujuan untuk membentuk akhlak, dapat dimulai dengan penanaman tauhid kepada Allah, sebagai awal membentuk pribadi yang kokoh baik akidah maupun mental dalam menempuh kehidupan.

Istilah profetik berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi, sebagaimana model pendidikan nabi yang bersifat menghidupkan dan membebaskan umat dari ketertindasan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.⁹ Secara historis Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang kemudian disebarkan ke Mekkah, yang tadinya menyembah berhala, menyekutukan Allah, dan sombong. Dengan usaha dan kegiatan nabi mengajarkan Islam kepada mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah, menjadi mukmin muslim dan menghormati orang lain. Mereka telah berkepribadian mukmin sesuai yang dicita-citakan Islam. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rasulullah SAW telah berhasil mendidik dan membentuk kepribadian serta

⁸ Mohammad Ali, Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri (Jakarta: Grasindo, 2009), 143.

⁹ Jurdi, *Sosiologi Nusantara*, 251.

memperbaiki akhlak.¹⁰ Telah disebutkan sebelumnya bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pendidik yang paling berhasil dan menjadi suri tauladan. Sebagaimana yang terdapat pada Al Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)¹¹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah panutan bagi seluruh umat manusia, oleh karena itu keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah dapat dijadikan metode pembelajaran bagi seorang pendidik. Dimana pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran. Kepribadian dan akhlak dari peserta didik tidak dapat dirubah secara instan, perlu adanya keteladanan dari pendidik dan pembiasaan secara berkelanjutan yang nantinya akan membentuk akhlak dari peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dijadikan peneliti sebagai objeknya karena mata pelajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dari pendidikan profetik, sebab pendidikan agama Islam sendiri datang melalui perantara Nabi Muhammad SAW yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan al-Hadist yang dapat menjadi tameng dan filter dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang mengakibatkan krisis moral. Mengingat bahwa pendidikan

¹⁰ Syaifullah Godi Ismail, “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, no 2 (Desember 2013): 307.

¹¹ Kementerian Negara Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemah*, 420.

agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi setiap muslim, maka pendidikan agama Islam harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis serta mengorientasikan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan umum menghambat pembentukan seorang muslim yang siap dengan tantangan globalisasi dan modernisasi yang terjadi. Lembaga pendidikan umum tidak terfokus pada agama, hal ini berbeda pada pendidikan agama yang fokus pendidikannya adalah keagamaan. Pendidikan agama Islam yang akan membentuk sikap di pendidikan umum mempunyai 3 jam pembelajaran.¹²

Jika dicermati peserta didik sudah mendapatkan bekal akhlak dari pembelajaran pendidikan Agama Islam, namun keefektifan dari proses pembelajarannya harus selalu ditingkatkan. Penekanan pendidikan agama Islam pada sikap agar nilai-nilai agama tidak sekedar dipahami secara kognitif sebatas teori yang dihafal dan dipahami, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam bentuk pengamalan pada kehidupan yang riil. Karena sesungguhnya agama yang baik terjadi pada dimensi perilaku dan kemauan.¹³ Maka perlu adanya upaya untuk memberikan bekal tentang pendidikan agama Islam di pendidikan umum. Strategi dalam sistem pembelajarannya, metodenya, maupun dalam hal konsep pembelajarannya. Seperti penggunaan pendidikan

¹² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Jakarta: KENCANA, 2016), 141.

¹³ Zainul Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 61.

profetik, yaitu dengan proses *transfer* pengetahuan dan nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT Dengan adanya strategi dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam maka mampu untuk mencetak manusia-manusia keseimbangan dalam pandangan hidupnya serta memiliki penguasaan atau pengetahuan keagamaan untuk bekal individu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Ditetapkannya SMP Negeri 1 Kalisat sebagai tempat penelitian karena ada upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat menumbuhkan pendidikan keagamaan Islam terhadap peserta didiknya. Dalam hal pendidikan keteladanan yang ditumbuhkan oleh pihak sekolah dan pembiasaan dalam keseharian di lingkungan sekolah, seperti adanya sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan keIslaman untuk peserta didik. Jadi tidak hanya mengajarkan melalui teori saja, namun secara langsung mengajarkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada saat wawancara diketahui, keunikan dari sekolah tersebut yaitu guru PAI dalam mengevaluasi peserta didik yang lebih diutamakan yaitu akhlak yang ditampilkan. Walaupun aspek pengetahuan dari peserta didik baik tetapi akhlaknya buruk maka akan menjadi pertimbangan.¹⁵ Selanjutnya yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain yaitu adanya kegiatan pembiasaan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yakni dengan bersedekah bagi siswa-siswi pada saat tahun ajaran baru kepada masyarakat di

¹⁴ Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik," 305.

¹⁵ Mahfud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Februari 2021.

sekitar sekolah.¹⁶ Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti mengajukan judul dalam penelitian ini adalah: *“Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat tahun 2020/2021”*.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang penulis ajukan untuk dicari jawabannya. Sejumlah masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?
2. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.¹⁷ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.
2. Mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.

¹⁶ Hamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2021.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat seluruh keseluruhan. Kegunaan penelitian pun harus realistis.¹⁸

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama tentang Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan peneliti adalah calon guru serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

¹⁸ Tim Penyusun, 45.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat

c. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat memberikan tambahan koleksi hasil penelitian kaitannya dengan Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan dapat mempertahankan serta meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁹

1. Pendidikan Profetik

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta

¹⁹ Tim Penyusun, 45.

didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kata profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetic* yang berarti kenabian atau sifat yang ada pada diri seorang Nabi (terutama Nabi Muhammad SAW).

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai-nilai kenabian yang dilandasi tiga pilar utama yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Tujuannya agar peserta didik cakap secara ruhani, pribadi, dan sosial kaitannya dengan Allah Swt, alam dan sesama manusia yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang ideal (*khairu ummah*).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai “upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan cara membimbing, mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, maka dapat dipahami bahwa maksud judul penelitian “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat” adalah penerapan suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang dilandasi tiga pilar utama yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sebuah lembaga pendidikan menengah yaitu SMP Negeri 1 Kalisat. Tujuannya agar peserta didik cakap secara ruhani, pribadi, dan sosial kaitannya dengan Allah SWT alam dan sesama manusia yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang ideal (*khairu ummah*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁰ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

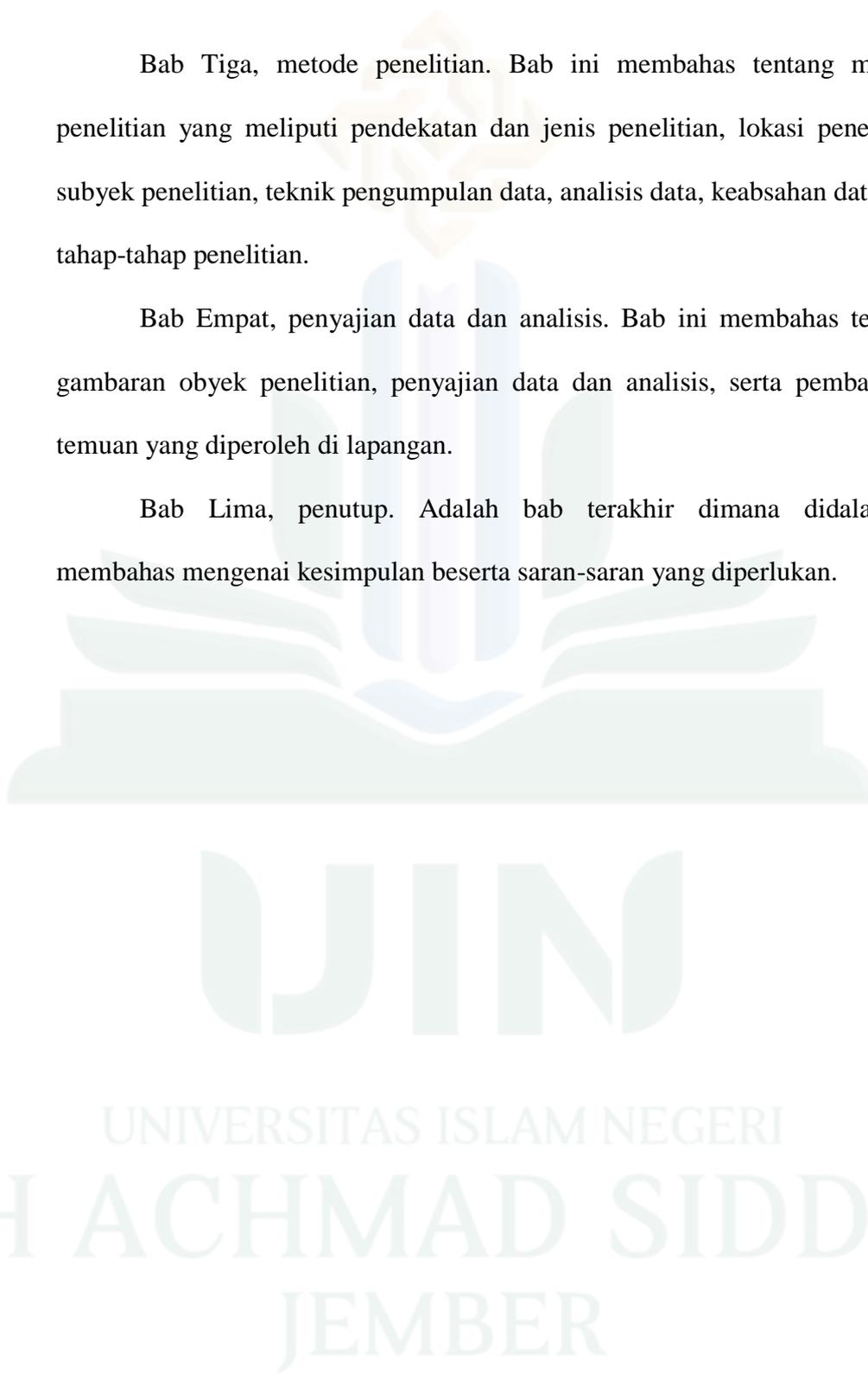
Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

²⁰ Tim Penyusun, 48.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima, penutup. Adalah bab terakhir dimana didalamnya membahas mengenai kesimpulan beserta saran-saran yang diperlukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Miftahulloh NIM. 15522606020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2017 yang berjudul “*Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan gagasan pendidikan profetik Moh. Roqib yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam integratif. Penelitian menggunakan teknik analisis data melalui metode *content analysis*, yakni mencoba menafsirkan isi atau gagasan Moh. Roqib tentang pendidikan profetik yang kemudian dianalisis dalam konteks membangun pendidikan Islam integratif.

Hasil penelitian ini bahwa pendidikan profetik Moh. Roqib dengan tiga pilarnya transendensi, humanisasi, dan liberasi terdesain rapi secara

konseptual dalam tradisi edukasi. Pendidikan akan bergerak dinamis dan proaktif terhadap tuntutan hidup ke depan untuk mewujudkan goalnya pendidikan profetik adalah mewujudkan kehidupan sosial yang ideal (*khairu ummah*). Upaya pengintegrasian adalah mengintegrasikan ilmu, agama, dan budaya yang secara kelembagaan pendidikan berhasrat ke arah terbentuknya *religious culture*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Robani NIM. 14422002 di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS 6 Sleman, Yogyakarta*".

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi dan hasil implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik yang dilakukan di MTS Negeri 6 Sleman, Yogyakarta adalah dapat membentuk karakter religius, disiplin, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab.

3. Skripsi yang ditulis oleh Puji Astuti NIM. 1411010371 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan historis dan pendekatan filosofis. penelitian ini berfokus untuk membedah isi pemikiran atau konsep dari nilai-nilai profetik perspektif Kuntowijoyo dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui metode *content analysis* dan interpretasi.

Hasil penelitian ini yaitu nilai profetik perspektif Kuntowijoyo terdiri dari nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Implikasi nilai profetik bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah selain mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki iman dan takwa yang kuat dalam menghadapi perkembangan global dan kecenderungan dunia, juga memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap ketidakadilan dalam masyarakatnya dan mampu berpartisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muflichul Ilmi NIM. 16130136 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School*".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (studi kasus) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan nilai-nilai dan proses pelaksanaan serta hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai pendidikan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School antara lain humanisasi, liberasi, dan transendensi, (2) proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School berjalan dengan baik dimana guru berperan penelaksanaannya. (3) hasil dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School menunjukkan bahwa mampu membentuk akhlak dan moral peserta didik, diantara karakter yang dapat terbentuk yaitu karakter bersahabat, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, toleransi, religius dan disiplin.

5. Skripsi yang ditulis oleh Syaifullah Godi Ismail NIM. 111 09 106 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2015 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Salatiga”*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data

dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan implementasi, problematika dan hasil dari pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga diterapkan dalam model pembelajaran dengan pembiasaan dan keteladanan kolektif, penanaman misi dan nilai-nilai kenabian pada peserta didik melalui materi pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajarannya. Terdapat beberapa problematika dalam implementasi pendidikan profetik, ada beberapa hambatan dan solusi yang ditawarkan. Hasil dari implementasi pendidikan profetik dapat membangun dan membentuk akhlak serta moral peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai sikap menghormati, menghargai dan toleran. Menumbuhkan tingkat keagamaan dan motivasi ibadah siswa. Sehingga intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik dapat berkembang secara utuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Saat Ini Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Miftahulloh, 2017, "Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif".	1. Sama-sama melakukan penelitian tentang pendidikan profetik	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>library research</i> menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan jenis studi kasus. 2. Penelitian terdahulu berfokus untuk mendeskripsikan gagasan pendidikan profetik Moh. Roqib yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam integratif. Sedangkan penelitian ini berfokus mendeskripsikan implementasi dan evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama	1. Pendidikan profetik Moh. Roqib dengan tiga pilarnya transendensi, humanisasi, dan liberasi terdesain rapi secara konseptual dalam tradisi edukasi. 2. Pendidikan akan bergerak dinamis dan proaktif terhadap tuntutan hidup ke depan untuk mewujudkan goalnya pendidikan profetik adalah mewujudkan kehidupan sosial yang ideal (<i>khairu ummah</i>). 3. Upaya pengintegrasianny a adalah mengintegrasikan ilmu, agama, dan budaya yang secara kelembagaan pendidikan berhasrat ke arah terbentuknya <i>religious culture</i> .

1	2	3	4	5
			<p>Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data melalui metode <i>content analysis</i>. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman.</p>	
2.	<p>Ahmad Robani, 2018, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS 6 Sleman, Yogyakarta"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana implementasi dan hasil implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi dan evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan profetik yang dilakukan di MTS Negeri 6 Sleman, Yogyakarta adalah dapat membentuk karakter religius, disiplin, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab

1	2	3	4	5
3.	Puji Astuti, 2018, "Nilai-Nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)".	1. Sama-sama meneliti tentang pendidikan profetik.	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) menggunakan pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan jenis studi kasus.</p> <p>2. Penelitian terdahulu berfokus untuk membedah isi pemikiran atau konsep dari nilai-nilai profetik perspektif Kuntowijoyo dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus mendeskripsikan implementasi dan evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.</p> <p>3. Penelitian terdahulu</p>	<p>1. Hasil penelitian ini yaitu nilai profetik perspektif Kuntowijoyo terdiri dari nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi.</p> <p>2. Implikasi nilai profetik bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah selain mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki iman dan takwa yang kuat dalam menghadapi perkembangan global dan kecenderungan dunia, juga memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap ketidakadilan dalam masyarakatnya dan mampu berpartisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan.</p>

1	2	3	4	5
			<p>menggunakan teknik analisis data melalui metode <i>content analysis</i> dan interpretasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman.</p>	
4.	<p>Muflichul Ilmi, 2020, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (studi kasus) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus mendeskripsikan nilai-nilai dan proses pelaksanaan serta hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School. Sedangkan penelitian ini berfokus mendeskripsikan implementasi dan evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai pendidikan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School antara lain humanisasi, liberasi, dan transendensi, 2. Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School berjalan dengan baik dimana guru berperan penelaksanaannya. Hasil dari

1	2	3	4	5
				<p>pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School menunjukkan bahwa mampu membentuk akhlak dan moral peserta didik, antara karakter yang dapat terbentuk yaitu karakter bersahabat, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, toleransireligius dan disiplin.</p>
5.	<p>Syaifullah Godi Ismail, 2015, “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Salatiga”.</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan teknik</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berfokus mendeskripsikan implementasi, problematika dan hasil dari pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga. Sedangkan penelitian ini berfokus mendeskripsikan implementasi dan evaluasi pendidikan</p>	<p>1. Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga diterapkan dalam model pembelajaran dengan pembiasaan dan keteladanan kolektif, penanaman misi dan nilai-nilai kenabian pada peserta didik</p>

1	2	3	4	5
		<p>pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.</p>	<p>melalui materi pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajarannya.</p> <p>2. Terdapat beberapa problematika dalam implementasi pendidikan profetik, ada beberapa hambatan dan solusi yang ditawarkan. Hasil dari implementasi pendidikan profetik dapat membangun dan membentuk akhlak serta moral peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai sikap menghormati, menghargai dan toleran. Menumbuhkan tingkat keagamaan dan motivasi ibadah siswa. Sehingga intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik dapat berkembang secara utuh.</p>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa posisi peneliti sekarang bukanlah plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian saat ini yang akan dilakukan yaitu untuk meneruskan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Profetik

a. Pengertian Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik terdiri dari 2 suku kata yaitu pendidikan dan profetik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Sedangkan kata profetik berasal dari bahasa Inggris *prophetic* yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi. Yaitu sifat nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara *spiritual-individual*, sehingga menjadi sosok pelopor perubahan, serta mampu membawa masyarakat menuju ke titik perbaikan dan melakukan usaha tiada henti melawan kedhaliman.²²

²¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1).

²² Husniyatus Salamah Zainiyati, Rudy al Hana, dan Citra Putri Sari, *Pendidikan Profetik Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), 12.

Profetik atau kenabian memiliki dua sisi utama yaitu, pertama, seorang hamba yang diutus oleh Allah dan diberikan wahyu, kemudian mendakwahnya kepada umatnya. Kedua, seorang hamba yang menerima wahyu dari Allah SWT sesuai dengan agama yang sudah ada dan tidak diperintahkan untuk menyerukannya kepada umat yang disebut (*prophet*).²³

Nabi yang menjadi acuan dalam pendidikan profetik adalah Nabi Muhammad SAW yang mana sebagai suri tauladan dan sebagai pendidik yang hebat. Nabi Muhammad SAW menyebarkan dan mengajarkan Islam di Makkah yang tadinya kondisi mereka menyembah berhala dan sombong, maka dengan usaha Nabi mengajarkan Islam kepada mereka, lalu tingkah laku mereka menjadi berubah menjadi penyembah Allah, menjadi mukmin, muslim, dan menghormati orang lain. Dengan itu Nabi telah mendidik membentuk kepribadian muslim. Di dalam kehidupannya Nabi Muhammad SAW selalu memberikan ketauladanan kepada umatnya. Hal tersebut yang menjadikan Nabi Muhammad SAW menjadi acuan profetik atau kenabian dalam hal pendidikan.²⁴

Setiap nabi diberikan sifat yang mulia untuk menggapai tugas yang diamanatkan oleh Allah diantaranya yaitu: 1) Jujur (*Shidiq*) yaitu jujur niat, perkataan, dan perbuatan; 2) Amanah, dalam berbagai hal, baik perkataan maupun perbuatannya, dalam hukum dan keputusan; 3)

²³ Ilmi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik," 22.

²⁴ Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik," 307.

Komunikatif (*tabligh*) berarti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran; dan 4) Cerdas (*fathanah*), yaitu nabi cerdas tidak hanya dari aspek intelektual saja tetapi juga dari aspek emosi, spiritual, dan kinestetik yang dimiliki oleh nabi.²⁵

Keempat tugas dan misi tersebut dalam pendidikan dimaknai bahwa tugas yang pertama yaitu memahami Al-Qur'an, dengan kata lain guru harus menguasai ilmu ketuhanan yang dijadikan bahan materi untuk diajarkan kepada peserta didik. Kedua, yaitu menggunakan metode yang efektif dan efisien dalam berkomunikasi ketika pengajaran dilakukan. Ketiga, yaitu mengontrol dan mengevaluasi untuk mendisiplinkan diri agar tujuan dari pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Keempat, yaitu memberikan uswah hasanah (*role model*) kepada manusia lainnya melalui pribadi nabi secara personal dan sosial disamping beliau menjadi rasul dan manusia biasa.²⁶

Secara historis, nabi (terutama Nabi Muhammad SAW) telah menggoreskan keberhasilan sejarah kemanusiaan, kepribadian Nabi Muhammad SAW yang mulia itu tentu saja menjadi rahmat bagi orang yang meneladaninya, memahami, menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam kepribadian Rasulullah SAW itu terdapat hal-hal yang membawa kemajuan seperti unsur rasionalitas, unsur kecerdasan, unsur keseimbangan antara hati (*heart*) berupa spiritualitas

²⁵ Ahmad Yasser Mansyur, "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no 1 (februari 2013): 18.

²⁶ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no 3 (Oktober 2013): 242.

dan moral; akal pikiran-wawasan intelektual (*head*), dan unsur kemampuan teknis (*hand*).²⁷

Jika disatukan maka pendidikan profetik dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang memiliki pandangan lebih visioner terhadap potensi yang harus dikembangkan pada peserta didik. Pendidikan profetik merupakan proses *transfer* pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*value*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairu ummah*). Melalui pendidikan profetik peserta didik diupayakan untuk cakap secara pribadi melalui transformasi pengetahuan serta penanaman nilai, cakap secara ruhani kaitannya dengan Allah dan alam, serta cakap secara komunitas dengan sesama manusia.²⁸

b. Pilar-Pilar Pendidikan Profetik

Tiga pilar pendidikan profetik tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

²⁷ Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 13.

²⁸ Zainiyati, al Hana, dan Sari, 15.

Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.²⁹

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai tiga pilar pendidikan profetik (Transendensi, Liberasi, Humanisasi), akan dijelaskan berikut ini:

1) Pilar Transendensi

Transendensi berasal dari bahasa latin yaitu "*transcendere*" yang memiliki arti naik ke atas; sedangkan dalam bahasa Inggris "*to transcend*" memiliki arti menembus, melampaui, artinya perjalanan di atas atau diluar. "*transcend*" memiliki arti melebihi, lebih penting dari "*transcendere*" memiliki arti sangat, teramat, atau sukar dipahamkan, atau diluar pengertian dan pengalaman biasa. Transendensi bisa diartikan *Hablum min Allah*, ikatan spiritual antara hamba/manusia dan Allah. Karena sifat dasar penemuannya secara intuitif maka hubungan dan pengalaman spiritual itu bersifat individual dan sukar untuk disampaikan dalam bahasa verbal kepada orang lain. Pilar transendensi ini menjadi acuan bagi setiap langkah gerak dan tindakan setiap muslim apabila dikaitkan dengan budaya dan pendidikan.³⁰

Berdasarkan pada filsafat profetik tersebut, indikator transendensi dapat dirumuskan: 1) mengakui adanya kekuatan supranatural Allah dengan keyakinan yang utuh bahwa segala

²⁹ Kementerian Negara Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemah*, 64.

³⁰ Ahmad Robani, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta" (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2018), 22.

gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya; 2) melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara istiqamah atau kontinu yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah; 3) berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung; 4) memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya; 5) mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci; 6) melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat); 7) menerima dengan tulus setiap masalah dan *problem* dengan suatu harapan untuk mendapat balasan di akhirat, untuk itu kerja keras selalu dibutuhkan untuk meraih anugerah-Nya.³¹

Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah dan segala sesuatu yang ghaib. Seseorang beragama yang memegang teguh pilar transendensi akan merasakan kerinduan kepada Allah dan akan selalu ingin berdekatan dan beribadah kepada-Nya. Dengan menganut filsafat profetik, maka seorang muslim akan bergerak dan melakukan sesuatu yang luar biasa atas dorongan motivasi Allah Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui, dan Yang Maha Bijaksana. Ada usaha yang dilakukan secara berkelanjutan oleh individu untuk menuju insan ideal

³¹ Roqib, "Pendidikan Karakter," 245.

berdasar pada nilai-nilai “*ilahiyah*” yang dapat menginternal dalam diri manusia.³²

2) Pilar Liberasi

Liberasi dari bahasa latin “*liberare*” berarti memerdekakan atau pembebasan. *Liberation* berarti membebaskan atau tindakan memerdekakan. Seperti mencegah teman mengkonsumsi obat terlarang, melarang bertengkar, memberantas judi, menghilangkan lintah darat, sampai membela nasib buruh dan mengusir penjajah.³³

Dari definisi dan pemahaman terhadap filsafat profetik dapat dirumuskan indikator liberasi yaitu: (1) memihak kepada kepentingan rakyat, orang kecil; (2) menegakkan keadilan dan kebenaran, seperti pemberantasan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) serta penegakan hukum dan HAM; (3) memberantas kebohongan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan); dan (4) menghilangkan penindasan dan kekerasan.³⁴

Dalam dunia pendidikan pilar liberasi ini diartikan dengan penolakan terhadap lembaga pendidikan yang dijadikan seperti robot dan tenaganya layaknya mesin produksi. Pendidikan sebagai unsur budaya masyarakat haruslah mampu mencegah tindakan-tindakan yang mengarah kepada hal negatif seperti terjadinya

³² Robani, “Implementasi Pendidikan Profetik,” 24.

³³ Robani, 24.

³⁴ Roqib, “Pendidikan Karakter,” 245.

tawuran pelajar, *bullying*, serta diharapkan pendidikan mampu menciptakan kemandirian.³⁵

3) Pilar Humanisasi

Humanisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *gumanitas*, yang berarti makhluk manusia. Dalam bahasa Inggris *human* yang berarti manusia, *humane* berarti peramah, orang penyayang dan *humanism* berarti perikemanusiaan. Indikator humanisasi yaitu: (1) dapat menjaga persaudaraan meskipun berbeda keyakinan, tradisi, dan lain sebagainya. (2) memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncullah rasa hormat satu sama lain. (3) kekerasan berbentuk apapun dihapuskan. Dan (4) yaitu membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama. Semua itu dinamakan dengan visi profetik.³⁶

c. Komponen-Komponen Pendidikan Profetik

1) Pendidik Profetik

Berdasarkan pendapat Adz Dzakiy yang dikutip dalam Husniyatus Salamah dijelaskan sebutan untuk pendidik yang beragam.

- a) *Ustadz*. Dengan maksud seorang pendidik dituntut untuk profesionalisme dalam tanggungjawab dan kewajibannya serta adanya komitmen secara kapabilitas.

³⁵ Robani, "Implementasi Pendidikan Profetik," 24.

³⁶ Roqib, "Pendidikan Karakter," 245.

- b) *Muallim*. Dengan makna pendidik memiliki kecakapan dalam dimensi teoritis dan amaliah. Sebutan ini diperuntukkan bagi pendidik yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan secara utuh dengan prinsip keadilan dan kebaikan secara teoritis, ilmiah dan amaliahnya.
- c) *Murabby*. Tugas pendidik dengan sebutan ini dituntut untuk kreatif, inovatif serta inspiratif dalam rangka menjaga dan memelihara alam beserta isinya sebagaimana apa yang telah diperintahkan oleh Allah.
- d) *Mudarris*. Tugas pendidik dengan sebutan ini adalah untuk lebih aktif dalam melakukan pembaharuan dalam ilmu pengetahuan. Pendidik dituntut untuk mencerdaskan anak didiknya, melatih ketrampilan, menghilangkan kebodohan, dan memberikan pengetahuan
- e) *Muaddib*. Pendidik harus memiliki moral jasmaniyah dan rohaniyah untuk diteladankan kepada peserta didik sebagai fungsi membangun peradaban untuk bangsa, negara serta agamanya.³⁷

Pendidik harus memiliki kompetensi sebagai pendidik profetik. Kompetensi yang dimaksudkan terdiri dari 3 kompetensi:

³⁷ Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 17.

- a) Kompetensi humanis, yaitu kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dengan indikasi menyayangi dan mengasihi seluruh makhluk.
- b) Kompetensi liberasi, pendidik berkompentensi mencegah kemungkaran dengan cara mencegah mereka untuk berbuat mungkar, lebih khusus lagi mengajari mereka untuk membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya agar setiap perbuatan yang mungkar tidak dilakukan, bahkan peserta didik mencegah kemungkaran tersebut.
- c) Kompetensi transendensi, pendidik berkompentensi untuk mengikatkan spirit spiritual dalam diri peserta didik.³⁸

2) Tujuan Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan yang mengambil inspirasi dari ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw. dimana prinsipnya yaitu mengutamakan integrasi. Dalam memberikan materi bidang tertentu tentunya dikaitkan dengan landasan yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga tujuan dunia maupun akhirat dapat tercapai melalui pendidikan profetik ini. Pendidikan profetik memiliki tujuan khusus, yaitu diantaranya:

- a) Memperkenalkan akidah-akidah Islam kepada generasi muda, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan cara melaksanakannya

³⁸ Zainiyati, al Hana, dan Sari, 18.

dengan benar, membiasakan untuk selalu berhati-hati, mematuhi akidah agama serta menghormati syiar-syiar agama.

- b) Menciptakan kesadaran mengenai prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulai terhadap peserta didik.
- c) Menambah keislaman melalui meyakini dengan sepenuh hati rukun iman.
- d) Menumbuhkan minat pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan terhadap generasi muda atau peserta didik.
- e) Menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, senantiasa membaca, memahami dan mengamalkannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, saling tolong menolong, menghargai kewajiban, kasih sayang, cita kebaikan, sabar, memegang teguh pada prinsip, dan selalu berkorban untuk agama dan tanah air.
- h) Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda, untuk selalu mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitupun dalam pengajaran, selalu berpegang pada adab kesopanan.

- i) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah, menyuburkan hati dengan kecintaan, dzikir, dan selalu bertakwa kepada Allah.
- j) Membersihkan hati dari rasa iri dan dengki, benci, kezaliman, egoisme, khianat, perpecahan, maupun perselisihan.³⁹

3) Materi Pendidikan Profetik

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.⁴⁰ Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab X pasal 36 disebutkan bahwa materi yang terkandung dalam kurikulum harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

- a) Peningkatan iman dan takwa
- b) Peningkatan akhlak mulia
- c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f) Tuntutan dunia kerja
- g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- h) Agama
- i) Dinamika perkembangan global

³⁹ Ilmi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik," 35.

⁴⁰ Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Jakarta: KENCANA, 2019), 89.

j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁴¹

Dalam penyajian materi pembelajaran harus terkandung cita etik profetik. Adapun menurut Kuntowijoyo cita-cita profetik terkandung dalam QS. Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁴²

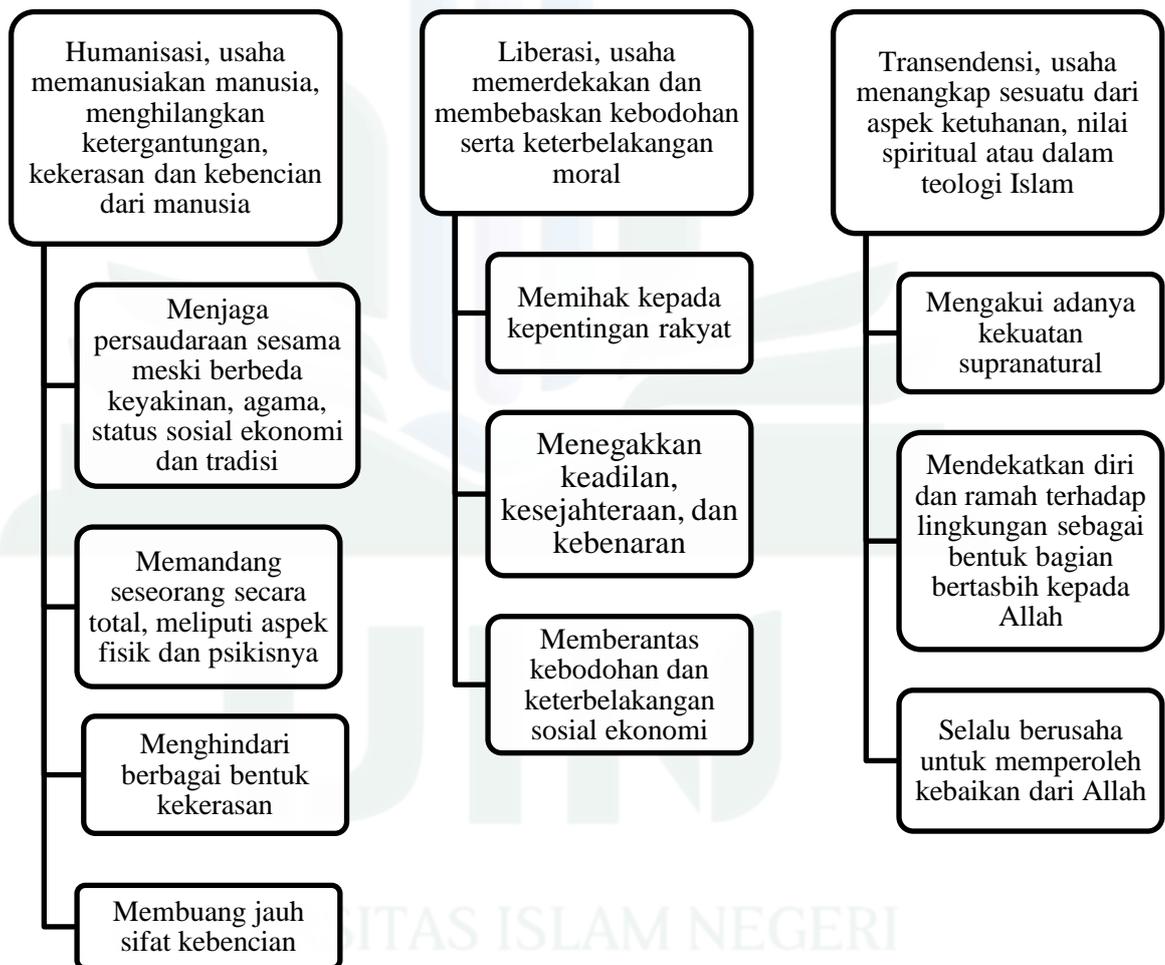
Ayat tersebut memiliki kandungan bahwa paradigma profetik terdiri dari 3 komponen, yaitu pertama tujuan humanisasi (amar ma'ruf), yaitu sebuah konsep untuk memanusiakan manusia, yaitu menghidupkan rasa perikemanusiaan kepada sesama. Kedua, tujuan liberasi (nahi munkar), bercita-cita mewujudkan manusia bebas, baik secara individu maupun kelompok. Ketiga, tujuan transendensi (*tu'minuna billah*), adalah kesadaran akan eksistensi ketuhanan terhadap makna apa saja yang melampaui batas

⁴¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 36 ayat (3).

⁴² Kementerian Negara Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemah*, 64

kemanusiaan.⁴³ Untuk lebih jelas, cita etik profetik ini akan dijelaskan lebih rinci dan struktural.⁴⁴

Gambar 2.1
Struktur Cita Etik Profetik



⁴³ Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 28.

⁴⁴ Zainiyati, al Hana, dan Sari, 29.

4) Peserta Didik Profetik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum pasal 1 yang dimaksud dengan peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁴⁵ Masing-masing peserta didik sudah membawa bakat dan potensi dasar (*fitrah*) untuk dikembangkan oleh pendidik melalui pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pandangan dalam perspektif profetik yang melihat peserta didik sebagai pribadi yang memiliki potensi positif (*fitrah*) sebagai dasar perkembangan manusia. Fitrah yang dibawa anak sejak lahir memiliki sifat potensial, memerlukan upaya-upaya manusia dalam proses pengembangan menjadi aktual dan faktual.

Dalam perspektif keberadaan fitrah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Fitrah al-Ghorizah (instink), yaitu fitrah yang diterima manusia sejak ia dilahirkan. Bentuk fitrah ini dapat berbentuk nafsu, akal dan hati nurani.
- b) Fitrah al-Munazzalah (wahyu dari Allah), yaitu fitrah luar manusia yang merupakan petunjuk Tuhan yang ditujukan untuk

⁴⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (4).

membimbing dan mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.⁴⁶

Karena faktor fitrah yang dimiliki oleh peserta didik, maka ada beberapa kebutuhan yang perlu untuk dipenuhi dalam sebuah lembaga pendidikan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual.⁴⁷ Dari pemenuhan kebutuhan tersebut, harus mampu membentuk sebuah potensi dalam diri peserta didik berupa akhlak yang mulia, baik secara vertikal maupun horizontal dan senantiasa dilakukan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan seperangkat ilmu pengetahuan, sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang telah dianugerahkan Allah melalui fitrah-Nya.

5) Metode Pendidikan Profetik

“Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.”⁴⁸ Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru

⁴⁶Ahmad Hijazi, “Konsep Fitrah Dalam Al-Qur’an Upaya Pengembangan Fitrah Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Madania*, no. 2 (2012): 128.

⁴⁷M. Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no. 1 (Juni 2015): 68.

⁴⁸Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018), 41.

dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁴⁹

Dalam pendidikan berparadigma profetik, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai metode pembelajaran dalam pendidikan profetik.⁵⁰ Seperti tabel di bawah ini

Tabel 2.3
Metode Pendidikan Profetik

No	Bidang Materi	Metode
1	2	3
1.	Akidah	Bertanya/melempar pertanyaan
		Menjawab pertanyaan/dialog
		Kisah/cerita
		Nasihat, ceramah, dan khutbah
		Peragaan/demonstrasi
2.	Ibadah	Dialog, diskusi, tanya jawab
		Praktik
		Eksplanasi, nasihat
		Metode <i>targhib</i>
		Metode <i>tadrij</i>
3.	Akhlak	Kisah/cerita
		Dialog
		Nasihat
		Peragaan
		Contoh/teladan
		Metafora
4.	Muamalah	Ekplanasi
		Kisah
		Dialog
		Nasihat

⁴⁹ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

⁵⁰ Choirul Anam, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik," *Jurnal Al Ta'dib*, no. 1 (Juli 2016): 80.

Ada beberapa prinsip dasar dalam penggunaan metode pendidikan profetik sebagai berikut:

- a) Niat dan orientasinya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sesama makhluk. Metode apapun dapat diterapkan asal dengan orientasi untuk keimanan
 - b) Metode yang bertumpu pada kebenaran
 - c) Metode yang dipakai harus memegang teguh kejujuran
 - d) Keteladanan pendidik
 - e) Berdasar pada nilai dan tetap berdasarkan pada *al akhlaq al karimah* dan budi utama
 - f) Sesuai dengan usia dan akal peserta didik
 - g) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik
 - h) Mengambil pelajaran sesuai dengan metode yang dipakai.⁵¹
- 6) Media Pendidikan Profetik

The Association for Educational Communication and Technology (AECT) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab sinonim kata media adalah *wasa'il* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan.⁵²

Sedangkan menurut Haryadi dan Widodo yang dikutip oleh Hamdan, “media pembelajaran adalah sarana pembelajaran, baik

⁵¹ Husniyatus, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 34.

⁵² Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, 76.

yang bersifat tradisional maupun modern.”⁵³ Media pembelajaran yang bersifat tradisional seperti pensil, pulpen, spidol kertas, dan papan tulis. Secara historis alat belajar tulis dan baca telah lama ada pada masa nabi dan sifatnya masih tradisional hingga akhirnya media pembelajaran semakin berkembang sangat canggih hingga saat ini atau bisa dikatakan bersifat modern seperti adanya jaringan internet, video pembelajaran, komputer dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Wahidin dan Syaifuddin mengklasifikasikan media pendidikan meliputi dua macam, yaitu:

- a) Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman,
- b) Benda-benda sebagai alat bantu (biasa disebut hardware atau material); mencakup meja, kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, *Over Head Projektor* (OHP), dan sebagainya.⁵⁴

Berbagai macam pengertian media di atas menggambarkan substansi dari pengertian media itu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka segala sarana yang bisa menyampaikan materi pembelajaran bisa dikategorikan sebagai media pembelajaran.

Sedangkan dalam tinjauan pendidikan profetik, media apapun sah untuk diaplikasikan, namun yang perlu digarisbawahi pendidik harus tetap lebih dominan dalam membentuk kepribadian

⁵³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 4.

⁵⁴ Unang Wahidin and Ahmad Syaefuddin, “Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (April 2018): 53.

peserta didik. Karena bagaimanapun juga sifat teknologi statis dan rutin tidak berjiwa dan beradab, serta ditakutkan akan membentuk kepribadian peserta didik. Semua media dikembangkan guna kemaslahatan, kebaikan, dan kelestarian alam semesta. Karena memanfaatkan media untuk kemaslahatan umat juga dinilai sebagai ijtihad.⁵⁵

7) Evaluasi Pendidikan Profetik

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.”⁵⁶ Adapun evaluasi pendidikan dapat diartikan “sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.”⁵⁷

Pada UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XVI Evaluasi, Akreditasi, dan Sertifikasi, Pasal 57 ayat 1 menjelaskan tentang tujuan diadakannya evaluasi yaitu: “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.⁵⁸

⁵⁵ Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 37.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

⁵⁷ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), 2.

⁵⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 57 ayat (1).

Ayat 2 menjelaskan tentang hal-hal yang perlu di evaluasi yaitu: “Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan”.⁵⁹

Pasal 58 ayat 1 menjelaskan tentang pihak yang melakukan evaluasi hasil belajar yang bertujuan memantau kemajuan belajar peserta didik yaitu: “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.⁶⁰

Ayat 2 menjelaskan tentang pihak yang melakukan evaluasi terhadap peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.⁶¹

Evaluasi dalam tinjauan pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, penguasaan, kecerdasan, dan ketrampilan, juga mengukur dan menilai moral dan akhlak peserta didik. Akhlak yang berdimensi tauhid, atau hubungan

⁵⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 57 ayat (2).

⁶⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 58 ayat (1).

⁶¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 58 ayat (2).

dengan Allah, hubungan terhadap sesama dan hubungan dengan alam untuk memberikan rahmat bagi alam semesta.⁶²

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

“Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁶³ Pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memberikan bimbingan, arahan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. James Martineu mendefinisikan “agama sebagai kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.”⁶⁴ “Islam adalah tunduk dan berserah diri kepada Allah, baik lahir maupun batin dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mengantarkan manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat.”⁶⁵

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

⁶² Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 39.

⁶³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No, 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (20).

⁶⁴ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama* (Jakarta: KENCANA, 2019), 12.

⁶⁵ Tim Penceramah Jakarta Islamic Centre, *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta Untaian Ceramah Penyujuk Hati* (Jakarta: Alifia Books, 2005), 186.

memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan pendidik kepada peserta didik di suatu lingkungan belajar.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

2) Pengajaran al Hadits

Pengajaran Al Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al Hadits. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadits-hadits tertentu yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3) Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran agama Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

4) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

5) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, as-Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.⁶⁶

c. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

1) Aqidah

Aqidah adalah keyakinan yang kuat dan kokoh kepada Allah Swt, sifat-sifat-Nya, ketetapan-Nya dan seluruh ciptaan-Nya. Pembahasan aqidah yakni rukun iman yang meliputi iman kepada

⁶⁶ Moh Abdullah et al., *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 26.

Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada taqdir Allah.

Aqidah menekankan pada kemampuan memahami, menghayati dan mempertahankan keyakinan yang benar serta mengamalkan nilai-nilai asmaul husna.⁶⁷

2) Syari'ah

Syari'ah adalah hukum dari Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Syari'ah mencakup seluruh kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungan dengan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan, maupun dengan Allah SWT.⁶⁸

3) Akhlak

Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam perbuatan. Apabila perbuatan itu baik menurut akal dan agama maka disebut dengan akhlak mahmudah. Sedangkan perbuatan buruk disebut dengan akhlak madzmumah.

Tolok ukur akhlak didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak

⁶⁷ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2016), 34.

⁶⁸ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

menekankan pada pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besar ajaran Islam itu terdiri dari aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berarti satu sistem kepercayaan, keyakinan dan keimanan. Syari'ah berarti satu sistem aturan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan hidup, yang secara umum pembahasannya mengenai ibadah dan muamalah. Sedangkan akhlak yaitu satu sistem tingkah laku/perbuatan yang secara umum pembahasannya berkisar pada akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*.⁷⁰

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁶⁹ Hamzah, 141.

⁷⁰ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 169.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷¹

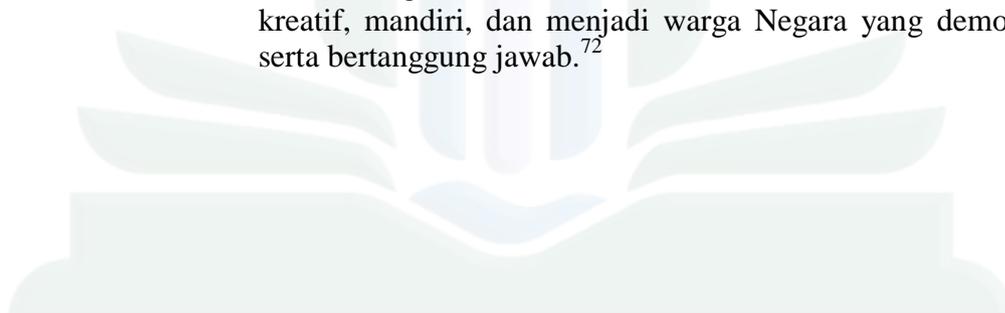
e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman

⁷¹ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 32.

peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷²



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No, 20 tahun 2003, pasal 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran melalui metode tertentu. Oleh karena itu, metode adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Aminah Roikan mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.⁷³

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna.⁷⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Biklen dalam Anggito bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bercirikan datanya lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁷⁵

⁷³ S. Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 65.

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁷⁵ Anggito dan Setiawan, 10.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.⁷⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalisat yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama terbaik yang berada di Kecamatan Kalisat.

Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan ada upaya-upaya dari sekolah untuk menanamkan nilai-nilai yang berlandaskan tauladan dari Nabi Muhammad SAW seperti adanya salat dzuhur berjamaah kemudian dalam proses pembelajaran PAI pendidik tidak hanya memberi pengarahan dalam aspek kognitif dan psikomotorik tetapi juga afektif dengan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Sehingga adanya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik.

Sekolah tersebut memiliki keunikan-keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang berada di kecamatan Kalisat yaitu:

1. Kegiatan bersedekah kepada masyarakat sekitar sekolah setiap tahun ajaran baru.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* (Bandung: Alfabeta, 2018), 17.

2. Kegiatan memperingati hari besar keagamaan yaitu dengan lomba adzan, tiba' dan kebersihan;
3. Guru PAI dalam mengevaluasi mengutamakan aspek akhlak

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian dengan teknik *purposive*. karena *purposive* merupakan cara pengambilan informan yang akan menjadi responden dalam penelitian yang berdasar pada kriteria dan pertimbangan, serta tujuan tertentu.⁷⁷ Pertimbangan berdasarkan dianggap yang paling mengetahui sesuai fokus yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMPN 1 Kalisat (Bapak Achmad Ridwan, S.Pd)
2. Waka kurikulum SMPN 1 Kalisat (Ibu Tri Widayati, S.Pd)
3. Guru PAI kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Kalisat (Bapak Hamid, S.Ag dan Bapak Muh. Mahfud, S. Pd.I)
4. Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Kalisat (Ersa Fitri Afkarina, Hilal Akbar Pratama, dan Febriano Eka Permana)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka tidak akan memperoleh sebuah data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

⁷⁷ Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 96.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi

1. Teknik Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti hadir, mengamati dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat di luar kegiatan atau *post observation*.⁷⁸ Jadi peneliti hanya sebatas menjadi pengamat saja tanpa mengikuti kegiatan dari objek yang diteliti.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pendidikan profetik (berdoa sebelum memulai dan menutup pembelajaran PAI, diskusi kelompok dan tanya jawab)
- b. Evaluasi pendidikan profetik (praktek salat dan guru mengamati perilaku siswa saat pembelajaran PAI)

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu yang akan ditanyakan kepada responden tetapi juga ada pertanyaan dadakan yang harus diberikan.⁷⁹ Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Ketika melakukan wawancara, peneliti

⁷⁸ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 62.

⁷⁹ Suwendra, 56.

perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data mengenai Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru mata pelajaran PAI kelas VII, VIII dan IX serta siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani atau benda mati. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰ Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan teknik observasi. Karena hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat jika didukung oleh adanya dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai visi misi, tujuan visi misi, sejarah berdiri, tata tertib, indikator sikap spiritual dan sosial, kriteria penilaian sikap spiritual dan sosial SMP Negeri 1 Kalisat.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan tidak berbunyi. Jadi

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124.

analisis data adalah proses menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan wawancara semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII, VIII, dan IX dengan menggunakan pendidikan profetik. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat tulis kemudian hasilnya diketik rapi dalam bentuk tanya jawab. Dokumentasi diperoleh dari lembaga SMP Negeri 1 Kalisat Jember.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan tujuan penelitian. Data yang telah terpilih disederhanakan dan diringkas sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya

adalah memadukan data yang tersebar berdasarkan klasifikasi variabel serta menelusuri setiap data untuk merekomendasikan jika diperlukan data tambahan. Selanjutnya peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat kondensasi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalisat Jember. Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru kelas VII, VIII, dan IX.

4. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸¹

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru kelas yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

⁸¹ Sugiyono, 253.

F. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Karena triangulasi memiliki peran yang bagus untuk memudahkan peneliti dalam menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan, mengkategorisasikan, mana pandangan yang sama maupun berbeda dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan IX serta siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Kalisat.

⁸² Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸³ Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk membuktikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena pengecekan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik memiliki tingkat kredibilitas yang cukup bagus sehingga peneliti memandang kedua komponen keabsahan data ini dapat memunculkan validitas data yang akan diperoleh.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh penulis. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini penulis membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari menentukan judul, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian.

⁸³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 121.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMP Negeri 1 Kalisat.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus untuk melakukan observasi terlebih dahulu. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

d. Menentukan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan IX serta siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Kalisat

e. Menyiapkan Mental diri dan Perlengkapan Penelitian

f. Memahami Etika Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian

b. Memasuki lapangan penelitian

c. Mengumpulkan data

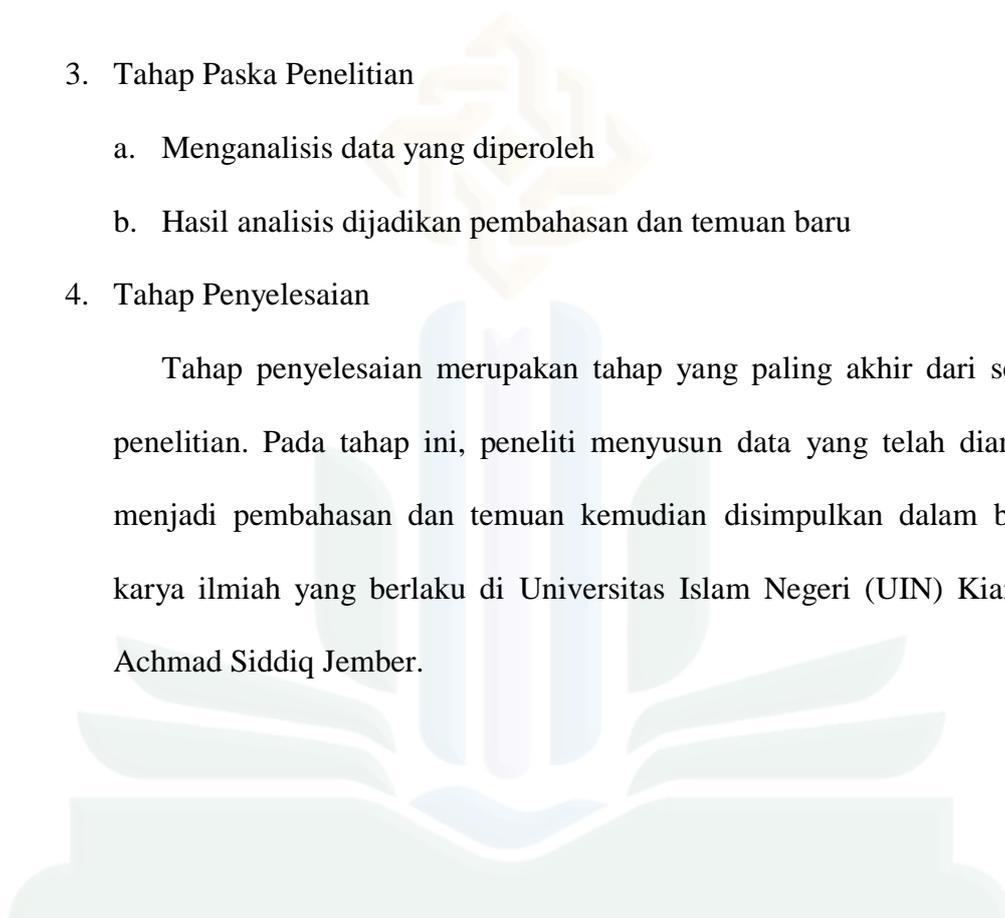
d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Paska Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Hasil analisis dijadikan pembahasan dan temuan baru

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis menjadi pembahasan dan temuan kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dipaparkan penyajian data dan analisis sesuai dengan kajian teori dengan judul Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat. Adapun penjabaran lebih detailnya sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

Merujuk dari dokumen hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Kalisat, maka penulis mendapatkan gambaran secara umum mengenai SMP Negeri 1 Kalisat sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kalisat

SMP Negeri 1 Kalisat atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan SMIKAL ini merupakan sekolah formal menengah pertama. SMP Negeri 1 Kalisat berdasarkan SK Terakhir Status sekolah berdiri tahun 1964 dengan letak geografis terletak di tengah-tengah desa Kalisat, kecamatan Kalisat. Di sebelah Utara berbatasan desa Ajung Oloh Kalisat, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Glagahwero Kalisat dan di sebelah Timur berbatasan dengan desa Ajung Kalisat. Sedangkan kecamatan yang ada disekitar wilayah Kalisat adalah kecamatan Sukowono dan Sumberjambe yang terletak di sebelah Utara, kecamatan Ledokombo dan Silo terletak di sebelah Timur, kecamatan Mayang dan Pakusari terletak di sebelah Selatan dan kecamatan Arjasa terletak di sebelah Barat.⁸⁴

⁸⁴ SMPN 1 Kalisat, "Profil SMP Negeri 1 Kalisat," 12 Juni 2021.

SMP Negeri 1 Kalisat terdiri dari 2 (dua), yang pertama lokasi Selatan (Induk) dengan luas 3300 M2 berada di Jl. Diponegoro 52 Kalisat sebagai pusat kegiatan seluruh Administrasi Sekolah, sedangkan yang kedua lokasi Utara dengan luas 4040 M2 berada di Jl. KH. Dewantara bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Kalisat. Sejak Tahun 2005 SMP Negeri 1 Kalisat ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) sampai sekarang.⁸⁵

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit dari beberapa sekolah negeri maupun swasta yang berada di kecamatan Kalisat. SMP Negeri 1 Kalisat juga merupakan sekolah berbasis karakter religi, sehingga yang diutamakan bukan hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga mengedepankan karakter yang berbasis religi. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya, seperti adanya salat dzuhur berjamaah, mengaji di depan kelas sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat

Berikut ini merupakan visi dan misi yang diangkat oleh SMP Negeri 1 Kalisat.⁸⁶

⁸⁵ SMPN 1 Kalisat, "Profil SMP Negeri 1 Kalisat," 12 Juni 2021.

⁸⁶ SMPN 1 Kalisat, "Profil SMP Negeri 1 Kalisat," 12 Juni 2021.

Tabel 4.1
Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat

VISI	MISI
Berkualitas tinggi yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan	Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa, karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran

3. Tujuan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat

Melalui visi dan misi tersebut, SMP Negeri 1 Kalisat memiliki tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 4.2
Tujuan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalisat

TUJUAN VISI DAN MISI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien 3. Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan 4. Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan 5. Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan 6. Terwujudnya manajemen, <i>governance</i> dan pencitraan publik 7. Terwujudnya penggalangan dana dari berbagai sumber 8. Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran 9. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan 10. Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan 11. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa, karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran 12. Mewujudkan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik yaitu dengan Bimbingan Konseling (BK) dan Ekstra Kurikuler (ekskul) 13. Mewujudkan kelengkapan perangkat pembelajaran yang efektif

⁸⁷ SMPN 1 Kalisat, "Profil SMP Negeri 1 Kalisat," 12 Juni 2021.

dan efisien

14. Mewujudkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan menantang
15. Mewujudkan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas
16. Mewujudkan peningkatan perolehan hasil belajar dan lulusan
17. Mewujudkan pengembangan kepribadian, keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*), nilai-nilai agama, budaya peserta didik.
18. Mewujudkan peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
19. Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
20. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi syarat.
21. Mewujudkan terpeliharanya sarana dan prasarana secara rutin dan berkelanjutan.
22. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang transparan dengan visi misi yang jelas yang berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar.
23. Mewujudkan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan
24. Mewujudkan kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil bagian dalam kehidupan sekolah
25. Mewujudkan perencanaan keuangan sekolah sesuai standar
26. Mewujudkan penggalangan dana dari berbagai sumber
27. Mewujudkan kesetaraan akses bagi peserta didik
28. Mewujudkan sistem penilaian pembelajaran di bidang akademik dan non akademik
29. Mewujudkan sistem penilaian pembelajaran yang berdampak pada proses belajar
30. Mewujudkan pelaksanaan sekolah yang sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalisat

Berikut tata tertib peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Kalisat.⁸⁸

Tabel 4.3
Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalisat

Kewajiban Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diaktualisasikan dalam kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Berdo'a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran ditutup. b. Salat dzuhur berjama'ah dan mengaji surat-surat pendek sebelum memasuki kelas c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. d. Mengamalkan pelajaran agama, karakter dan moral dalam kehidupan sehari-hari. 2. Taat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru dan karyawan. 3. Menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman, sekolah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, perabot dan semua sarana prasarana yang ada. 4. Ikut menjaga dan mengembangkan lingkungan sekolah 5. Setiap hari memakai pakaian seragam sekolah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 6. Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang diikuti ataupun yang sudah diwajibkan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam hal ini wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah. Diantaranya yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI kelas VII, VIII, IX dan siswa-siswi kelas VII, VIII, IX.

⁸⁸ SMPN 1 Kalisat, "Profil SMP Negeri 1 Kalisat," 12 Juni 2021.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan profetik. Dalam artian, keteladanan yang dilakukan oleh pendidik dan pembiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu terbentuknya karakter siswa. Dan dilakukan melalui penerapan pendidikan profetik tersebut di lingkungan sekolah.

Dokumentasi, peneliti mengambil data melalui data-data fisik sekolah, keadaan guru dan siswa, dan keadaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Setelah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Kalisat peneliti akan memaparkan data terkait Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kalisat, kemudian data tersebut dianalisis agar menjadi bermakna. Peneliti menyajikan data dan analisis berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat

Pendidikan profetik di SMP Negeri 1 Kalisat ditanamkan dalam pembelajaran PAI tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan diharapkan para siswa mampu membiasakan diri untuk melakukan perilaku yang terpuji sehingga menjadikan para siswa mempunyai akhlak dan karakter yang mulia. Sesuai

dengan visi dari SMP Negeri 1 Kalisat yaitu menjadi sekolah yang berkualitas tinggi yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalisat kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Beliau mengatakan:

“Pendidikan profetik adalah pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai kenabian, terutama nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, agar para peserta didik mempunyai akhlakul karimah.”⁸⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh wakil kurikulum kepada peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pendidikan profetik itu memang penting sekali untuk diberikan kepada siswa agar mereka juga mengenal sosok nabi-nabi kita. Berikut mereka bisa mengambil suri tauladan dari para nabi-nabi kita itu sehingga mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII dan IX sebagai berikut:

Suatu usaha belajar agar peserta didik paham, mengerti tentang *performance* daripada nabi kita Rasulullah Muhammad SAW dengan harapan besarnya agar semua peserta didik *ittiba'* Rasulullah Muhammad SAW artinya dalam usaha pendidikan tersebut kita mencontoh ya meneladani sifat, sikap Nabi Muhammad SAW agar hidup kita semuanya selamat di dunia dan di akhirat, tujuan utamanya seperti itu.⁹¹

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PAI kelas VIII dan IX serta apa yang peneliti dapat pada saat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kalisat menerapkan pendidikan profetik yaitu memberikan nilai-nilai seperti nilai transendensi, liberasi

⁸⁹ Ridwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Juni 2021.

⁹⁰ Triwid, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Juni 2021.

⁹¹ Mahfudz, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 September 2021.

dan humanisasi sehingga dapat membentuk akhlakul karimah yang didapat ketika meneladani Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut didukung dari hasil observasi peneliti saat di lapangan.

Dari yang peneliti amati, sekolah ini menerapkan pendidikan profetik yang terdiri dari tiga pilar, yaitu pilar transendensi, pilar liberasi dan pilar humanisasi. Penerapan pilar-pilar pendidikan profetik tersebut dilakukan dengan cara keteladanan dari semua guru khususnya guru PAI, praktik dalam pembelajaran PAI, pembiasaan dan penanaman kedisiplinan. Seperti pembiasaan salat dzuhur berjamaah, mengaji juz amma, menyapa saat bertemu guru, memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan saling menghormati satu dengan yang lain. Kemudian menanamkan kedisiplinan dengan penegakan aturan dan memberikan *punishment* jika siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan.⁹² Peneliti juga mengamati pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi zoom, pertama-tama guru mempersiapkan siswa agar bisa bergabung dengan link zoom, kedua, setelah para siswa bergabung di zoom kemudian guru melakukan absensi, ketiga, guru memberikan salam dan berdoa serta membaca surat pendek. Keempat, guru melakukan apersepsi yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran daring. Kelima, guru mengecek tugas siswa pertemuan sebelumnya. Keenam, guru membuka materi tentang berempati itu mudah menghormati itu indah. Guru menjelaskan anjuran Rasulullah SAW untuk taat kepada guru, orang tua, dan sesama manusia. Empati adalah salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Walaupun di SMP Negeri 1 Kalisat ada siswa yang non muslim, kita harus saling mengasihi dan menghormati. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca surah an-Nisa tentang berempati. Guru juga mempersilahkan bagi para siswa untuk bertanya.⁹³

Selanjutnya penerapan pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan dalam aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan

⁹² Observasi di SMP Negeri 1 Kalisat Jember, 2 September- 5 September 2021.

⁹³ Observasi di SMP Negeri 1 Kalisat Jember, 29 Juli- 30 Agustus 2021.

kehidupan bangsa tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia. Guru PAI kelas VII dan VIII juga mengungkapkan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

Sangat penting menerapkan pendidikan profetik, khususnya dalam KBM PAI. Kalau saya sendiri itu ketika menerangkan kepada siswa diusahakan harus mengacu kepada Rasulullah kepada kenabian karena kalau kita tidak mengacu kepada kenabian itu tidak maksimal. Seluruh umat manusia yang beragama Islam di dunia mengacu kepada Rasulullah. Makanya setiap mau melaksanakan KBM kegiatan belajar mengajar diusahakan mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai kemudian berdoa. Itu salah satu bentuk dari kebiasaan Rasul. Dengan seperti itu akan membentuk karakter siswa berakhlak mulia, baik kepada Allah, sesama manusia dan alam. Itu yang selalu dibiasakan oleh Rasulullah, sehingga rasul itu ketika berdakwah berhasil dengan mendidik akhlak. Dalam hadis “innama buitstu liutammima makarimal akhlak”. Saya diutus ke bumi hanya untuk memperbaiki akhlak. Kemudian ketika ada materi tentang salat, anak-anak itu di suruh langsung praktek di depan kelas.⁹⁴

Senada yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII dan IX yaitu sebagai berikut:

Menurut kami pribadi InsyaAllah *very very important* mbak ya, sangat penting lah ya, bahkan tonggak, kita ketahui bersama bahwasanya Rasulullah adalah sosok pribadi yang agung yang memang sudah khusus diciptakan oleh Allah Swt agar menjadi tauladan bagi seluruh sekalian alam, bukan hanya manusia kan ya mbak. Pribadi yang agung yang akan nantinya mengajak untuk kemaslahatan umat, bukan hanya umat manusia seru sekalian alam beserta seluruh isinya agar berpribadian seperti Rasulullah Muhammad SAW jadi sangat penting sekali.⁹⁵

Oleh karena itu dengan penerapan pendidikan profetik melalui keteladanan dari seorang guru, pembiasaan secara terus menerus dan dengan metode praktik dapat menumbuhkan nilai-nilai yang tercermin dari

⁹⁴ Hamid, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Juni 2021.

⁹⁵ Mahfudz, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 September 2021.

ketiga pilar pendidikan profetik yaitu transendensi, humanisasi dan liberasi. Dalam kaitannya tersebut, beberapa siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAI mereka diajarkan untuk menghargai dan menghormati sesama teman walaupun ada perbedaan seperti berbeda agama, berdoa, mengaji jus amma sebelum memulai pembelajaran dan disiplin dalam mengumpulkan tugas sehari-hari serta disiplin dalam mengikuti tata tertib yang berlaku.

Pelaksanaan pendidikan profetik dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru adalah salah satu tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Sehingga perilaku guru sangat diperhatikan oleh para siswanya yang bisa menjadi tauladan bagi siswanya. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI ya dilihat dari RPP gurunya. Karena sudah kewajiban, sebagai guru agama menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik. Semua guru memberikan teladan, semuanya seperti itu, tetapi yang utama khususnya guru agamanya yang memberikan wejangan-wejangan. Itu semua tergantung dari metode yang digunakan gurunya seperti keteladanan, pembiasaan, dan lain sebagainya.⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kurikulum sebagai berikut:

Menurut saya sangat penting sekali seorang guru dalam menanamkan pendidikan kenabian ini di sekolah nggeh. Sebagai orang tua kedua ya, kalau dirumah itu orang tuanya. Tapi kalau di sekolah, karena siswa juga banyak waktu di sekolah. Jadi peran guru sangat penting untuk pendidikan kenabian dan juga untuk memberikan pendidikan karakter untuk siswa. Khususnya dalam KBM PAI saya kira ada di pendidikan agama itu materi-materi yang menekankan pada pendidikan profetik, saya kira banyak

⁹⁶ Ridwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Juni 2021.

disitu. Selain dari materinya bisa dilihat dari metode pada saat guru mengajar.⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan profetik kepada para peserta didik, atau bisa dikatakan guru PAI sebagai ujung tombak dalam membentuk akhlak peserta didik apalagi di lembaga pendidikan umum yang tidak berfokus pada agama. Guru sudah harus memahami materi terlebih dahulu kemudian menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi pada bulan Februari 2021 di rumah kediaman bapak Hamid selaku guru kelas VII dan VIII pada mata pelajaran PAI:

Pada pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom terlihat guru menerapkan metode ceramah, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak untuk menjawabnya. Jadi setelah guru memberikan stimulus berupa penjelasan selanjutnya para siswa dapat memberikan umpan balik berupa pertanyaan dari guru. Sehingga siswa tidak hanya bertugas sebagai pendengar saja tetapi juga dapat berpikir dan menyampaikan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada materi seperti salat dan cara berwudhu, guru menggunakan metode praktik dengan cara memberikan contoh kemudian siswa mempraktekkan secara langsung. Sebelum pembelajaran siswa dibiasakan untuk mengaji jus amma terlebih dahulu kemudian berdoa, dan tidak langsung memulai pembelajaran tetapi guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru juga memberikan keteladanan kepada siswa bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan tajwid. Pertama-tama guru membaca terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca. Untuk memotivasi siswa guru akan memberikan nilai plus bagi siswa yang bersedia membaca.⁹⁸

⁹⁷ Triwid, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Juni 2021.

⁹⁸ Observasi di kediaman bapak Hamid, 30 Juli – 5 Agustus 2021.

Pada saat pembelajaran guru juga harus pintar-pintar dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan sebuah materi sehingga materi tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik. Ada banyak metode pendidikan profetik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti metode ceramah/penjelasan secara langsung, keteladanan, pembiasaan, praktik, kisah dan lain sebagainya. Sesuai perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka semakin berkembang pula metode yang dapat digunakan guru agar peserta didik dapat memiliki kemampuan, keterampilan, dan kepribadian yang mantap sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VII dan VIII yaitu sebagai berikut:

Dalam pembelajaran saya menggunakan metode keteladanan. Contoh keteladanan yang dipakek oleh Rasul sebelum mengambil wudu dan membaca niat kumur-kumur terlebih dahulu tangan dibasuh, dibiasakan begitu. Contohnya lagi ketika masuk ke kelas dan rumah mengucapkan salam. Ketika memasuki kelas dan ruang guru dibiasakan untuk mengucapkan salam karena salah satu bentuk karakter pembiasaan Rasul. Dibiasakan untuk salat secara berjamaah, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai dan menutup pembelajaran dan mengaji surat-surat pendek ketika sebelum memulai pembelajaran. Itu harus selalu mengacu kepada perilaku nabi. Misalkan semester pertama disana ada materi tentang lebih dekat dengan Rasul yang sangat indah namanya. Itu nanti diterangkan. Bab kedua hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqamah, itu juga diterangkan. Ketika ada materi tentang salat itu dilakukan praktek secara langsung.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁹⁹ Hamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2021.



Gambar 4.1

Guru sedang mencontohkan gerakan salat yang benar



Gambar 4.2

Siswa sedang mempraktikkan gerakan salat

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII dan IX

yaitu sebagai berikut:

Kita memakai berbagai macam metode mbak ya baik yang konvensional maupun yang ada di dalam pembelajaran tersebut. Kita mencontoh strategi nabi ya, ketika beliau mengajarkan dinul Islam kepada umatnya kita juga contoh tentunya dengan dikolaborasikan dengan metode-metode modern, apa yang terjadi sekarang ya misalkan dengan pendekatan *saintific* ya yang sekiranya bisa membentuk karakteristik manusia yang beriman, bertakwa sehingga dalam kehidupannya akan mendapatkan kehidupan yang bahagia, sejahtera, selamat dari alam dunia sampai alam akhirat. Seperti metode pembelajaran diskusi kelompok kecil, misalkan kita kasih gambai sahabat, disitu siswa kan harus aktif,

dengan gambar ini apa yang harus kita ketahui, misalkan gambar para sahabat ketika berperang di perang uhud, perang badar, diharapkan nanti siswa sebagai pusat pembelajaran mereka itu menggali sejarah tentang sirah sahabat. Saya kira lebih bagus siswa sebagai pusat pembelajaran karena mereka dituntut untuk selalu disiplin, kreatif, aktif. Keteladanan dan pembiasaan memang kita laksanakan juga, karena apa, dengan mencontoh apa-apa yang sudah di lakukan baginda Rasulullah Saw. Tentunya sebaik-baik contoh adalah baginda Rasulullah ya sesuai dengan apa yang difirmankan dalam Al-Qur'an. Jadi contoh yang nyata dari Rasulullah in sya Allah sangat mudah untuk ditirukan, seperti itu mbak.¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3

Para siswa melakukan diskusi kelompok

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI kelas VII, VIII dan IX dalam menyampaikan materi menggunakan metode pendidikan profetik dan dilengkapi dengan metode-metode modern untuk mengasah daya berpikir kritis dan membentuk karakter siswa seperti metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, tanya jawab, praktik dan diskusi kelompok kecil. Karena metode-metode tersebut yang

¹⁰⁰ Mahfudz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2021.

dirasa lebih efektif untuk menanamkan cita etik profetik berupa transendensi, liberasi dan humanisasi. Oleh karena itu diperlukan didikan dan bimbingan serta dibiasakan melakukan perilaku-perilaku terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena karakter tidak terbentuk hanya dengan waktu singkat tetapi membutuhkan sikap istiqamah agar peserta didik dapat mempunyai akhlak yang terpuji.

Pendidikan profetik identik dengan tiga pilarnya yaitu nilai transendensi, liberasi dan humanisasi. Nilai transendensi yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Nilai liberasi yaitu membebaskan siswa dari kungkungan, kebodohan dan ketertinggalan, dan nilai humanisasi yaitu nilai-nilai kemanusiaan. Dalam menerapkan pendidikan profetik salah satunya dapat dilihat dari penanaman ketiga nilai tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VII dan VIII yaitu sebagai berikut:

Saya menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik yaitu transendensi, liberasi dan humanisasi. Sebelum pembelajaran siswa diwajibkan untuk mengaji terlebih dahulu kemudian berdoa. Setelah itu saya menerangkan materi dan mempersilahkan siswa untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya gantian saya yang bertanya. Saya memberikan waktu untuk bertanya, karena Islam rahmatan lil 'alamin. Sehingga ketika dalam pembelajaran ada yang non muslim, saya tidak mengeluarkan anak tersebut dan membebaskan mereka untuk mengikuti pembelajaran PAI atau tidak. Saya juga melatih siswa untuk disiplin seperti mengumpulkan tugas tepat waktu. Jika ada materi yang cocok untuk dilakukan diskusi maka saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Kemudian ada pembiasaan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan kepada sesama terutama kepada guru, ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam. Guru memberikan keteladanan dengan

mengucapkan salam terlebih dahulu ketika ingin memulai sebuah pembelajaran.¹⁰¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui dalam pembelajaran guru menerapkan pendidikan profetik melalui penanaman nilai transendensi yang ditandai dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui mengaji dan berdoa juga bisa melalui materi PAI sehari-hari. Penerapan nilai liberasi ditandai dengan membebaskan para siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan guru dan melatih siswa agar disiplin serta membebaskan siswa non muslim untuk mengikuti pelajaran PAI atau tidak. Selanjutnya nilai humanisasi ditandai dengan guru memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Guru juga melatih siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat siswa lain dengan cara berdiskusi. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran berlangsung tetapi juga didukung oleh pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Di sekolah ini ada program-program yang mencerminkan penerapan pendidikan profetik yang dilakukan pada saat hari-hari besar. Contohnya maulid nabi, hari raya besar dan sebelum masuk kelas disuruh mengaji, mengaji jus amma, membaca asmaul husna lima menit sebelum masuk, ketika asmaul husna sudah hafal mengaji jus amma, satu-satu disuruh menghafalkan. Seperti itu untuk penambahan setiap harinya. Kemudian disuruh salat berjamaah, salat duha masih belum bisa dilaksanakan, hanya sendiri-sendiri anak-anak itu.¹⁰²

¹⁰¹ Hamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2021.

¹⁰² Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

Senada dengan yang diungkapkan oleh wakil kurikulum, sebagai berikut:

Kalau pelajaran sehari-hari itu adanya di pendidikan agama tentunya nggeh. Tapi kalau misalnya ada *event-event* tertentu hari-hari besar itu. Misalnya pada maulid nabi itu juga selalu diberikan kepada anak-anak. Contohnya misalnya ya mereka bisa bersalawat nggeh, mengingat nabi itu salah satunya. Kemudian juga mereka beramal bersadakah, terus salat bersama, pada event-event tertentu mbak.¹⁰³

Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VII, sebagai berikut:

Kalau pak Hamid mengajar itu enak mbak, pertama diterangkan terlebih dahulu. Kemudian dipersilahkan yang ingin bertanya. Jika ada yang gurau sendiri itu biasanya ditunjuk untuk dikasih pertanyaan. Enaknya itu tidak cuma dijelaskan tetapi dicontohkan secara langsung seperti cara mengambil wudhu. Sebelum pembelajaran itu berdoa terlebih dahulu begitupun kalau sudah selesai.¹⁰⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

“Biasanya kalau pak Hamid menjelaskan tentang materi itu pasti disertai dengan dalilnya mbak seperti ayat Al-Qur’an dan Hadis. Kemudian anak-anak itu disuruh membaca satu-satu dan yang membacanya salah, dibenarkan.”¹⁰⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VII sebagai berikut:

Kalau pak Mahfudz mengajar itu memberikan kebebasan kepada siswanya mbak untuk berpikir secara kritis, dengan menggunakan metode diskusi bersama kelompok. Jadi pak Mahfudz memberikan permasalahan terlebih dahulu kemudian siswa mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut. Tetapi paling sering pak Mahfudz menggunakan metode praktek secara langsung, seperti

¹⁰³ Triwid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

¹⁰⁴ Ersa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 September 2021.

¹⁰⁵ Febri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 September 2021.

gerakan salat dan lain sebagainya. Biasanya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu.¹⁰⁶

Jadi penerapan pendidikan profetik dilakukan pada saat proses pembelajaran PAI dan juga didukung oleh pihak sekolah. Melalui keteladanan, pembiasaan, praktik, diskusi, tanya jawab dan penanaman kedisiplinan. Hal tersebut tercermin melalui materi indahny kebersamaan dengan berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VII dan VIII sebagai berikut:

Tentang materi tersebut saya menggunakan metode praktek secara langsung. Saya tunjuk satu-satu untuk maju di depan kelas untuk melakukan gerakan salat dan melafalkan bacaannya. Sebelum itu saya contohkan terlebih dahulu bagaimana gerakan salat yang tepat dan benar. Jika tidak praktek secara langsung maka akan sulit bagi anak-anak untuk memahami.¹⁰⁷

Senada dengan data yang diperoleh peneliti melalui observasi pada saat pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kalisat sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran PAI guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdoa secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang materi indahny kebersamaan dengan berjamaah dilanjutkan dengan melakukan absensi siswa. Pada saat itu guru memotivasi siswa untuk selalu bersikap jujur, disiplin, menghormati orang tua, bersikap sopan santun dan menganjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Kemudian guru membuka materi dengan memerintahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar karena membaca surah al Fatimah merupakan rukun dalam salat. Selanjutnya guru menunjuk siswa satu-satu untuk membaca bacaan salat seperti bacaan iftitah, rukuk, i'tidal, sujud, qunud, dan tahiyah awal serta akhir. Pada saat itu ada siswa yang bergurau kemudian guru langsung menegur dengan memberinya pertanyaan. Kemudian materi dimulai dengan memerintahkan siswa praktik secara langsung di depan kelas, bagi siswa yang kurang tepat gerakannya guru langsung meluruskannya. Guru juga menggunakan tanya jawab untuk merangsang siswa agar

¹⁰⁶ Hilai, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 September 2021.

¹⁰⁷ Hamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Juli 2021.

dapat berpikir secara kritis. Dan bagi yang gerakan shalatnya benar guru memberikan apresiasi dengan tepukan tangan. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang materi dan berdoa terlebih dahulu.¹⁰⁸

Dari wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa guru mampu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi, guru juga menggunakan metode praktik secara langsung yang dapat memperjelas penjelasan guru tanpa menghilangkan peran utama dari seorang guru itu sendiri.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pendidikan profetik yaitu pilar transendensi, liberasi dan humanisasi melalui keteladanan, pembiasaan, praktik, tanya jawab, diskusi dan penanaman kedisiplinan. Dengan demikian sesuai dengan temuan peneliti bahwa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalisat telah menerapkan pendidikan profetik.

2. Evaluasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kalisat

Adanya pendidikan profetik dapat lebih meningkatkan akhlak dan moral peserta didik. Tetapi perlu diperhatikan juga seberapa jauh pendidikan profetik itu dapat menyerap kepada siswa sehingga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi yang dapat melihat sejauh mana pemahaman dan perilaku serta keterampilan siswa itu sendiri.

¹⁰⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Kalisat, 15 September – 18 September 2021.

Pada pendidikan profetik dalam melakukan evaluasi tidak hanya tentang pemahaman dan kemampuan saja tetapi juga akhlak dan perilaku siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VII dan VIII sebagai berikut:

Perilaku siswa harus ditekankan pada saat mengevaluasi pembelajaran, apalagi pelajaran PAI ya. Karena yang menentukan naik tidaknya siswa salah satunya yaitu sikapnya selain kemampuan. Misalnya nilai kemampuan 80 tetapi sikapnya jelek maka masih perlu dipertimbangkan. Karena sikap sangat penting, dalam rapat itu sering ditonjolkan. Makanya keberhasilan Rasulullah dalam berdakwah karena akhlakul karimah dari beliau.¹⁰⁹

Senada yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII dan IX yaitu sebagai berikut:

Ya itu ada 3 aspek saya kira, ada keterampilan, pengetahuan, perilaku, utamanya perilaku. Yang dinilai itu assesmentnya ya tingkah laku sehari-hari. Misalkan ya tentu saja ada yang kurang lurus, yang namanya lembaga pendidikan tugas utama kita adalah mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, sebagai fasilitator. Dengan kolaborasi yang ada dengan segenap tenaga pengajar yang ada. Kita itu saling melengkapi ya kan mustahil kalau kita bekerja sendirian. Artinya disitu kita bekerja sama, sama-sama bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. In sya Allah kalau dengan seperti itu dalam mencapai tujuan tersebut mestinya kan tentu banyak kendala, tapi dengan kolaborasi, dengan saling bekerja sama in sya Allah kita akan bisa mengatasi masalah yang ada, akan menemukan solusi yang tepat.¹¹⁰

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Oh iya, bahkan setiap masuk saja, pertama ya absennya bagaimana, kedua kelakuan setiap harinya kalau memang bagus dan melebihi dari rata-rata ditulis di jurnal, harus ditulis di jurnal. Ini tadi

¹⁰⁹ Hamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Juli 2021.

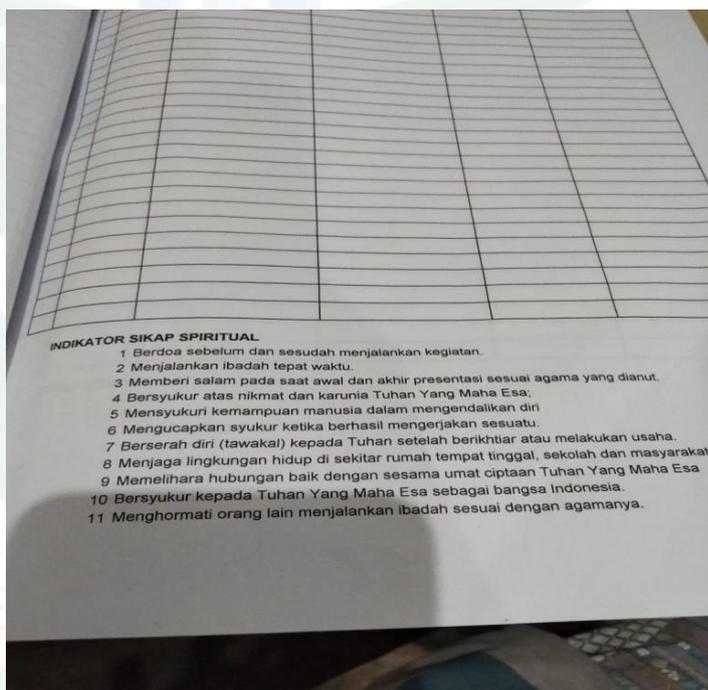
¹¹⁰ Mahfudz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2021.

menolong temannya dalam keadaan apa, misalkan waktu itu sakit atau pingsan. Itu dicatat itu dalam jurnal masing-masing.¹¹¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh wakil kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Iya, memang. Penilaian sikap itu juga di rapot juga ada. Penilaian sikap, sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap mapel itu ada butir-butirnya mbak. Makanya satu tujuannya tadi agar siswa kita berkarakter. Mereka mempunyai sikap-sikap yang mulia itu tadi.”¹¹²

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

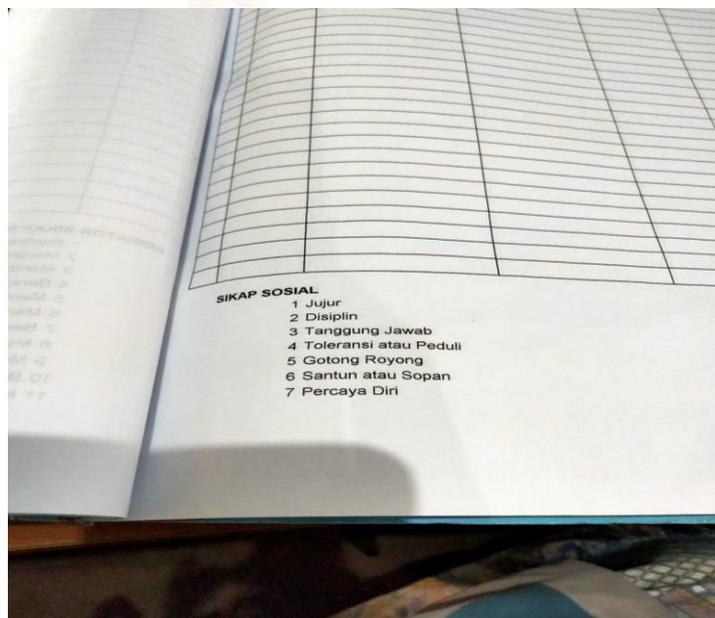


Gambar 4.4

Indikator Sikap Spiritual

¹¹¹ Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

¹¹² Triwid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.



Gambar 4.5

Indikator Sikap Sosial

Dari beberapa wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman, kemampuan dan keterampilan tetapi juga sangat mementingkan sikap dari peserta didik. Karena sikap baik religius maupun sosial akan mampu membentuk siswa yang berkarakter. Hal tersebut juga didukung oleh pihak sekolah dan wakil kurikulum dalam menerapkan evaluasi perspektif pendidikan profetik.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu ada cara dalam evaluasi seperti menggunakan tes dan non tes yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VII dan VIII sebagai berikut:

Cara mengevaluasi pembelajaran berhasil dan tidaknya harus ada tes, entah tes itu melalui tes lisan atau tulisan atau bentuk ulangan atau ulangan harian atau mingguan. Itu harus sudah tercover disana. Atau melalui tes observasi secara langsung dengan

mengamati dan bertanya kepada siswa satu-satu. Dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara daring, maka observasi secara langsung hanya bisa dilakukan ketika pembelajaran melalui zoom, dilihat absensinya, perilaku selama daring, mengikuti secara tertib sampai akhir pembelajaran. Salah satu bentuk tesnya, banyak sih tesnya yang bisa ditanyakan kepada siswa.. Contohnya ketika anak-anak melaksanakan salat subuh bagaimana praktek langsung. Coba kamu praktekkan salat subuh. Soalnya anak-anak masih banyak yang kurang paham mengenai gerakan salat yang benar seperti rukuk, i'tidal, tentang bacaannya lagi.¹¹³

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII dan IX

yaitu sebagai berikut:

Rubrik penilaian kita menggunakan tes tulis, tes lisan, terus juga dengan praktik. utamanya kalau di pendidikan agama Islam dan budi pekerti kita boleh dikata lebih dominan yang praktik mbak. Soalnya dengan praktik kita bisa mendeteksi, mengetahui kekurangan-kekurangan apa di dalam pembelajaran. Misalkan salat, mohon maaf, kadang-kadang cara bertakbirnya ya maaf ini yang namanya anak-anak masih proses, ada yang bermacam-macam yang sekiranya disinyalir disitu ada kekeliruan ya segera kita berikan yang ini yang benar nak, cara gerakan salat misalkan rukuk yang benar. Kadang-kadang anak-anak itu tidak sampai, kalau ruku' kan harus 90 derajat. Kadang-kadang anak-anak terlalu menunduknya itu terlalu ke bawah, kita luruskan ini contoh yang betul seperti ini.¹¹⁴

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu sebagai

berikut:

“Evaluasi dalam bentuk tes, dalam bentuk wawancara. Itu yang dilakukan oleh sekolah. Nanti kalau kelas 3 ujian praktek cara berwudu, kemudian salat berjamaah.”¹¹⁵

Senada yang diungkapkan oleh wakil kurikulum yaitu sebagai

berikut:

¹¹³ Hamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Juli 2021.

¹¹⁴ Mahfudz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 September 2021.

¹¹⁵ Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

“Yang dievaluasi selain pengetahuannya juga keterampilannya dan sikapnya tadi, sikap spiritual dan sikap sosial.”¹¹⁶

Dari beberapa wawancara tersebut dapat dipahami bahwa cara mengevaluasi pembelajaran dan pendidikan profetik itu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti tes, observasi, wawancara maupun praktek secara langsung. Seperti yang diamati oleh peneliti melalui observasi sebagai berikut:

“Pada saat materi tentang salat berjamaah guru PAI kelas VII, VIII dan IX menilai seberapa siswa memahami materi dengan cara memerintahkan siswa untuk praktek secara langsung di depan kelas.”¹¹⁷

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dalam perspektif pendidikan profetik yaitu sikap dan perilaku siswa juga diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Artinya guru tidak hanya melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa tetapi juga melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat berpengaruh kepada kepribadian, tingkah laku, akhlak dan karakter siswa. Dengan cara memberikan tes tulis, tes lisan, dan observasi terhadap para siswanya. Jadi sesuai dengan temuan peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Kalisat telah menerapkan evaluasi sesuai dengan perspektif pendidikan profetik.

¹¹⁶ Triwid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Juni 2021.

¹¹⁷ Observasi di kediaman bapak Hamid, 3 September – 5 September 2021.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

Fokus	Temuan
1	2
<p>1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?</p>	<p>Pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat telah diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI kelas VII, VIII, dan IX. Hal tersebut juga didukung oleh pihak sekolah, jadi implementasi pendidikan profetik tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran PAI tetapi juga di luar pembelajaran atau di lingkungan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti pembiasaan salat dzuhur berjamaah, bersedekah kepada masyarakat sekitar sekolah, dan membaca juz amma sebelum memulai pembelajaran. Adapun implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalisat tidak terlepas dari peran penting seorang guru, karena guru adalah sosok yang dipandang oleh siswanya dalam bersikap. Oleh karena itu guru PAI memberikan teladan yang baik bagi siswanya sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yaitu berbicara dengan sopan, berperilaku jujur, mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Guru PAI juga menerapkan tiga pilar pendidikan profetik yaitu pilar transendensi, liberasi, dan humanisasi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, diskusi kelompok, tanya jawab dan praktik. Pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai pilar transendensi yaitu selalu menyertakan Allah SWT dalam setiap kegiatan. Metode praktik digunakan agar mempermudah siswa untuk melakukan gerakan salat yang baik dan benar sehingga <i>hablum minallah</i> dapat dilakukan sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sehingga siswa mempunyai pilar transendensi. Penanaman kedisiplinan, seperti disiplin mengumpulkan tugas dan disiplin memasuki kelas. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai pilar liberasi yaitu membebaskan peserta didik dari kebodohan dan</p>

1	2
	keterbelakangan moral. Guru juga membebaskan siswa non muslim untuk mengikuti pembelajaran PAI atau tidak. Metode diskusi kelompok dan tanya jawab diterapkan agar peserta didik mempunyai pilar humanisasi dan liberasi yaitu guru senantiasa menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa agar berpikir secara kritis dan membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?	Evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat telah diterapkan oleh guru PAI kelas VII, VIII, dan IX yaitu tidak hanya mengukur dan menilai pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengukur dan menilai sikap atau perilaku peserta didik. Dengan cara guru memberikan tes dan non tes berupa tes tulis, tes lisan dan guru PAI melakukan observasi atau pengamatan dalam melihat sejauh mana materi yang sudah diberikan dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama di lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan profetik di SMP Negeri 1 Kalisat tidak hanya dilakukan dalam proses KBM PAI tetapi juga di luar kelas dan lingkungan sekolah.

Jika dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI dalam pelaksanaan pendidikan profetik tidak terlepas dari peranan seorang guru/pendidik. karena guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang tentang guru dan dosen pasal

1 yang menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹¹⁸

Menurut Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai perilaku yang sangat mulia. Kemuliaan orang yang berilmu sampai Allah mengatakan akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman. Seorang yang ingin menjadi guru harus mempunyai kompetensi baik sosial, pedagogik, kepribadian dan profesional. Guru yang profesional harus sudah menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta mampu menggunakan metode yang tepat sebagai cara menyampaikan materi. Guru juga harus mempunyai kepribadian yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladannya.

Menurut perspektif pendidikan profetik guru harus mempunyai tiga kompetensi yaitu kompetensi humanis, yakni kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dengan indikasi menyayangi dan mengasihi seluruh makhluk. Kompetensi liberasi, pendidik berkompentensi mencegah kemungkaran dengan cara mencegah peserta didik untuk berbuat mungkar, lebih khusus lagi mengajari mereka untuk membaca Al-Qur’an dan memahami maknanya agar setiap perbuatan yang mungkar tidak dilakukan, bahkan peserta didik mencegah kemungkaran tersebut. Dan

¹¹⁸ Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 9.

kompetensi transendensi, pendidik berkompetensi untuk mengikatkan spirit spiritual dalam diri peserta didik.¹¹⁹

Penerapan pendidikan profetik di SMP Negeri 1 Kalisat tidak terlepas dari peranan seorang guru PAI kelas VII, VIII dan IX. Guru terlibat langsung dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dalam mengajar guru tidak hanya mentransfer *knowledge*/pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai kenabian yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam Islam praktik edukasi yang dilakukan oleh Nabi yaitu nabi terlebih dahulu harus menguasai materi yang ada di Al-Quran dan Hadis yang akan disampaikan kepada umatnya. Kemudian nabi juga menguasai metode yang efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami. Selanjutnya nabi melakukan evaluasi amar ma'ruf dan nahi munkar. Terakhir nabi memposisikan dirinya sebagai contoh yang baik dalam berfikir dan bersikap agar dapat menjadi tauladan bagi muridnya. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang cukup sentral dalam keberhasilan sebuah pembelajaran agar tujuan dapat dicapai.¹²⁰

Pembelajaran PAI adalah sebuah interaksi antara guru dan murid, dimana guru bertugas untuk mendidik, melatih dan membimbing agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis. Sesuai dengan pendidikan profetik yang bertujuan agar peserta didik cakap secara ruhani

¹¹⁹ Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 18.

¹²⁰ Roqib, "Pendidikan Karakter," 242.

kaitannya dengan Allah, cakap secara sosial kaitannya dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan. Oleh karena itu guru tidak saja menyampaikan materi hanya dengan melalui teori tetapi agar materi tersebut dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru PAI kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat menggunakan berbagai macam metode pendidikan profetik yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Dalam pelaksanaannya berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Guru PAI kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat mengungkapkan bahwa dalam mata pelajaran PAI lebih cocok menggunakan metode keteladanan. Keteladanan memiliki posisi yang penting dalam hal mendidik, karena teladan merupakan model terbaik untuk mudah diserap dan diterapkan oleh peserta didik. Nabi atau Rasul telah memerankan teladan tersebut sebagaimana firman-Nya.

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab/33: 21).

Melalui ayat Al-Qur'an tersebut, menerangkan bahwa Allah menjadikan keteladanan sebagai suatu hal yang penting dan layak dijadikan contoh pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW. Keteladanan guru sangat diperlukan karena akan dijadikan cermin bagi

siswanya. Karena tanpa keteladanan, apa yang diajarkan hanyalah sekedar teori belaka, layaknya gudang ilmu yang berjalan akan tetapi tidak direalisasikan. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam pendidikan atau pembentukan karakter. Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan daripada hanya sekedar berbicara tanpa aksi.

Seperti yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII, VIII dan IX yang menggunakan keteladanan sebagai metode pembelajarannya yaitu memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan salam setiap kali memulai pembelajaran. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bersikap sopan santun kepada sesama, selalu ramah kepada orang lain dan menjaga lingkungan. Sehingga perilaku guru yang terpuji dapat dicontoh oleh siswanya agar mempunyai nilai-nilai pendidikan profetik yaitu nilai transendensi, liberasi dan humanisasi.

b. Pembiasaan

Pelaksanaan pendidikan profetik selanjutnya yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan guru. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan atau perilaku terpuji yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga orang yang melakukannya secara istiqamah akan terbiasa. Pembiasaan tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan sekolah. Untuk membentuk akhlak dan karakter siswa tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat tetapi perlu

usaha yang tekun secara menerus sehingga perbuatan baik dapat menjadi kepribadian peserta didik.

Guru PAI kelas VII, VIII dan IX serta didukung oleh pihak sekolah melakukan pembiasaan kepada para peserta didik di SMP Negeri 1 Kalisat yaitu diantaranya: pembiasaan melakukan salat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca asmaul husna dan mengaji jus amma serta berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu guru.

c. Penanaman Kedisiplinan

Pada hakikatnya disiplin merupakan salah satu ketaatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya. Kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting dan ampuh dalam menjadikan peserta didik yang berkarakter.

Guru PAI kelas VII, VIII dan IX sangat menerapkan kedisiplinan kepada muridnya. Yaitu disiplin dalam mengumpulkan tugas, tidak terlambat saat memasuki kelas, tepat waktu dalam melaksanakan salat serta patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah. Hal tersebut akan menanamkan nilai liberasi yaitu membebaskan peserta didik dari kebodohan dan keterbelakangan moral.

d. Metode Diskusi Kelompok

Yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun sebagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹²¹

Guru juga menggunakan metode diskusi untuk menerapkan pendidikan profetik agar peserta didik mempunyai nilai liberasi dalam belajar. Artinya peserta didik diberi kebebasan untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat serta bersikap menghargai pendapat teman lainnya.

e. Metode Tanya Jawab

Selanjutnya guru juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik oleh guru maupun oleh siswa. Metode ini juga dapat menanamkan nilai liberasi kepada siswa, yaitu siswa bebas untuk melemparkan sebuah pertanyaan atau menjawab sebuah pertanyaan dari guru. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan membebaskan siswa dari kebodohan.

f. Metode Praktik

Terakhir yaitu guru juga menggunakan metode Praktik dalam pelaksanaan pendidikan profetik pada pembelajaran PAI kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat. Metode praktik adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memperagakan secara langsung kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari siswa. Biasanya

¹²¹ Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 160.

metode praktik digunakan pada saat menjelaskan materi yang berkaitan dengan ibadah. Seperti pada materi salat berjamaah, guru memperagakan gerakan salat di depan kelas dan siswa mengamatinya. Kemudian siswa diperintahkan untuk praktek langsung di depan kelas. Sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan mempraktekkannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Choirul Anam yairu sebagai berikut.

“Ada beberapa metode pendidikan profetik yaitu diantaranya: diskusi, tanya jawab, praktik, keteladanan, peragaan dan lain sebagainya.”¹²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat, guru telah berupaya melalui strategi dan metode pembelajaran yang digunakannya mencerminkan pendidikan profetik dan sesuai dengan teori pembelajaran yang ada.

2. Evaluasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam ditambah dengan pendidikan profetik dapat membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu guru dalam mengevaluasi pembelajaran tidak hanya

¹²² Anam, “Pengembangan Bahan Ajar PAI,” 80.

terpaku pada aspek pengetahuan dan keterampilan tetapi juga aspek sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moh Roqib dalam Husniyatus bahwa tujuan pendidikan profetik yaitu membentuk akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah dan alam untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik yang dapat berkembang secara utuh.¹²³

Evaluasi dalam tinjauan pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, penguasaan, kecerdasan, dan keterampilan, juga mengukur dan menilai moral dan akhlak peserta didik. Akhlak yang berdimensi tauhid, atau hubungan dengan Allah, hubungan terhadap sesama dan hubungan dengan alam untuk memberikan rahmat bagi alam semesta.¹²⁴ Itulah yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII, VIII dan IX. Dalam mengevaluasi pembelajaran PAI selain menilai dan mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa guru juga mengukur dan menilai sejauh mana sikap yang ditunjukkan siswa baik kepada Allah, sesama manusia dan alam.

Cara yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 1 Kalisat dalam mengukur dan menilai intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik yaitu dengan memberikan peserta didik tugas dalam kesehariannya yaitu menggunakan tes tulis, tes lisan, dan observasi. Hal tersebut sesuai

¹²³ Zainiyati, al Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, 15.

¹²⁴ Zainiyati, al Hana, dan Sari, 39.

dengan teori yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

“Dalam menggunakan alat evaluasi evaluator menggunakan cara atau teknik. Ada dua teknik evaluasi yaitu teknik non tes dan teknik tes.”¹²⁵

Misalkan ada salah satu peserta didik yang telah membantu temannya yang sedang sakit, maka perilaku peserta didik yang terpuji itu dimasukkan ke dalam jurnal. Kemudian guru dalam menilai kemampuan dan sikap peserta didik dengan presentasi masing-masing 50%. Hal tersebut menandakan tidak ada yang paling ditonjolkan antara intelektual maupun sikap, tetapi keduanya berjalan secara searah agar menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Sejalan dengan visi dari SMP Negeri 1 Kalisat yaitu mewujudkan peserta didik yang berkualitas tinggi yang berkarakter berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

Begitupun yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam mengevaluasi muridnya. Dilihat sejauh mana akhlak yang ditunjukkan muridnya karena akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan umat muslim. Sebab misi Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya adalah memperbaiki akhlak umat manusia. Sebagai mana sabdanya: “*Innama buitstu li utammima makarim al-akhlak,*” bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”¹²⁶ Misi dakwah Nabi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga

¹²⁵ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 40.

¹²⁶ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi,” *Jurnal Eksis*, no. 1 (Maret 2012): 2058.

mencapai akhlak mulia. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis data mengenai implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat, berdasarkan fokus penelitian peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting di dalamnya. Melalui keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik.
2. Evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kalisat tidak hanya mengukur dan menilai pemahaman, kemampuan dan keterampilan tetapi juga mengukur dan menilai sikap dari peserta didik dengan menggunakan cara tes dan non tes.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi semua pihak dalam proses pengembangan pendidikan yang dapat membangun akhlak dan moral peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah perlu mempertahankan pendidikan profetik dan selalu meningkatkan dalam melaksanakan pendidikan profetik tersebut sehingga visi dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter dapat tercapai. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya.

2. Untuk Guru

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, maka pendidikan profetiklah yang dapat dijadikan sebagai alternatif. Bagi para guru harus memahami tugasnya dengan baik. Keteladanan dan pembiasaan yang baik sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak peserta didik karena guru yang akan dipandang pertama sebagai teladan di sekolah.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat selalu disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan taat terhadap aturan yang diberikan sekolah maupun guru dalam penanaman pendidikan profetik. Sehingga dapat membantu penanaman pendidikan profetik dengan baik, dan dapat diamalkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang pendidikan profetik pada pembelajaran PAI lebih dalam dan menyeluruh. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan maupun tenaga kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh, Moch. Faizin Muflich, Lailil Zumroti, Muhamad Basyrul Muvid. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Aminah, S, dan Roikan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Anam, Choirul. "Pengenangan Bahan Ajar PAI Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik," *Jurnal Al Ta'dib*, no. 1 (Juli 2016): 72-86.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Carsel, Syamsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Darmadi. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: CV Kekata Group, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hijazi, Ahmad. "Konsep Fitrah Dalam Al-Qur'an Upaya Pengembangan Fitrah Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Madania*, no. 2 (2012): 110-139.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Ilmi, Muflichul. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Iriani, Tuti, dan Aghpin Ramadhan. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: KENCANA, 2019.

- Ismail, Syaifullah Godi. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, no. 2 (Desember 2013): 299-324.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Malawi, Ibadullah, dan Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016.
- Mansyur, Ahmad Yasser. "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (Februari 2013): 15-27.
- Mu'ti, Abdul, dan Maman A. Majid Binfas. *Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun*. Jakarta: Uhamka Press, 2019.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2018.
- Putra, Daulay Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Rahmat. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no. 1 (Juni 2015): 61-85.
- Riadi Dayun, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Robani, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta." Skripsi, UIN Yoyakarta, 2018.
- Roqib, Moh. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 3 (Oktober 2013): 240-249.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: KENCANA, 2019.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Susiyanti. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung,” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2016.

Syarif, Zainul Hasani. *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.

Tim Penceramah Jakarta Islamic Centre. *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta Untaian Ceramah Penyujuk Hati*. Jakarta: Alifia Books, 2005.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.

Tim Redaksi. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Laksana, 2018.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahidin, Unang and Ahmad Syaefuddin. “Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (April 2018): 47-66.

Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra CV, 2018.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, Rudy al Hana, dan Citra Putri Sari. *Pendidikan Profetik Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : T20171126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 November 2021

Saya yang menyatakan



Nur Azizah

NIM. T20171126

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Profetik 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilar-Pilar Pendidikan Profetik 2. Komponen-Komponen Pendidikan Profetik 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Aspek-Aspek Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru mata pelajaran PAI d. Siswa kelas VII, VIII, dan IX 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian studi kasus 2. Lokasi Penelitian yaitu SMPN 1 Kalisat 3. Penentuan subyek menggunakan teknik <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif Model Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Data <i>Collection</i> (Pengumpulan Data) b. Data <i>Condensation</i> (Kondensasi Data) c. Data <i>Display</i> (Penyajian Data) d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat? 2. Bagaimana evaluasi Pendidikan Profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?

Formulir Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Implementasi pendidikan profetik ((berdoa sebelum memulai dan menutup pembelajaran PAI, diskusi kelompok dan tanya jawab)
2. Evaluasi pendidikan profetik ((praktek salat dan guru mengamati perilaku siswa saat pembelajaran PAI)

B. Kisi-kisi Pertanyaan Pada Kepala Sekolah.

1. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan profetik?
2. Apakah SMPN 1 Kalisat mempunyai program-program atau suatu bentuk kegiatan yang dalam pelaksanaannya mencerminkan adanya pendidikan profetik?
3. Tujuan apa yang diharapkan dari penanaman pendidikan profetik?
4. Apakah dalam proses KBM (PAI), perihal penanaman nilai-nilai pendidikan profetik juga ditekankan oleh sekolah?
5. Apakah nilai sikap atau perilaku siswa juga ditekankan dalam hal evaluasi belajar? Mengapa?
6. Bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan pendidikan profetik?
7. Apakah pendidikan profetik penting untuk diterapkan? Mengapa?
8. Apa saja yang di evaluasi sekolah tentang peserta didiknya?

C. Kisi-kisi Pertanyaan Pada Wakil Kurikulum.

1. Bagaimana menurut ibu tentang pendidikan profetik?

2. Apakah SMPN 1 Kalisat mempunyai program-program atau suatu bentuk kegiatan yang dalam pelaksanaannya mencerminkan adanya pendidikan profetik?
3. Tujuan apa yang diharapkan dari penanaman pendidikan profetik?
4. Apakah dalam proses KBM (PAI), perihal penanaman nilai-nilai pendidikan profetik juga ditekankan oleh sekolah?
5. Apakah nilai sikap atau perilaku siswa juga ditekankan dalam hal evaluasi belajar? Mengapa?
6. Bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan pendidikan profetik?
7. Apakah pendidikan profetik penting untuk diterapkan?
8. Apa saja yang di evaluasi sekolah tentang peserta didiknya?

D. Kisi-Kisi Pertanyaan Pada Guru PAI Kelas VII, VIII dan IX

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan profetik?
2. Menurut bapak apakah penting pendidikan profetik diterapkan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan profetik dalam pembelajaran?
4. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan, apakah metode tersebut menanamkan pendidikan profetik?
5. Apakah metode pembiasaan dan keteladanan penting digunakan dalam pembelajaran?
6. Keteladanan apa saja yang bapak lakukan?

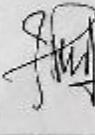
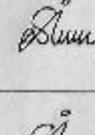
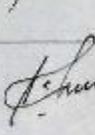
7. Pembiasaan apa saja yang bapak berikan pada saat pembelajaran?
8. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam melakukan pembelajaran?
9. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pilar transendensi?
10. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pilar liberasi?
11. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pilar humanisme?
12. Bagaimana cara bapak mengevaluasi peserta didik terkait dengan pendidikan profetik?
13. Bagaimana cara bapak menanggulangi akhlak peserta didik yang masih kurang?
14. Apakah nilai sikap atau perilaku siswa juga ditekankan dalam hal evaluasi belajar?
15. Apakah dari pihak sekolah mendukung adanya penanaman pendidikan profetik?
16. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya?

E. Kisi-Kisi Pertanyaan Pada Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX

1. Apakah dalam proses KBM, kamu diajarkan tentang bagaimana memanusiaikan manusia, pembelajaran yang bebas, dan berusaha untuk selalu mendekati diri kepada Allah?
2. Menurut kamu, pentingkah pendidikan profetik dilakukan?
3. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran PAI selama ini?
4. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh bapak guru selama proses pembelajaran?

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Jalan Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Jumat, 19-02-2021	Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam	
2.	Jumat, 19-02-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamid selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember	
3.	Rabu, 24-03-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamid selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember	
4.	Sabtu, 22-05-2021	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke SMPN 1 Kalisat Jember	
5.	Senin, 24-05-2021	Peneliti mengambil surat izin penelitian yang sudah di ACC SMPN 1 Kalisat Jember	
6.	Sabtu, 12-06-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamid selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember	
7.	Rabu, 23-06-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ridwan selaku kepala sekolah SMPN 1 Kalisat	

		Jember	
8.	Rabu, 23-06-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Triwid selaku wakil kurikulum SMPN 1 Kalisat Jember	
9.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat Jember	
10.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Ersafitri Afkarina selaku siswi kelas VII E SMPN 1 Kalisat Jember	
11.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Hilal Akbar Pratama selaku siswa kelas VII E SMPN 1 Kalisat Jember	
12.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Febriano Fika Permana selaku siswa kelas VII E SMPN 1 Kalisat Jember	
13.	Sabtu, 18-09-2021	Peneliti meminta surat izin selesai penelitian	

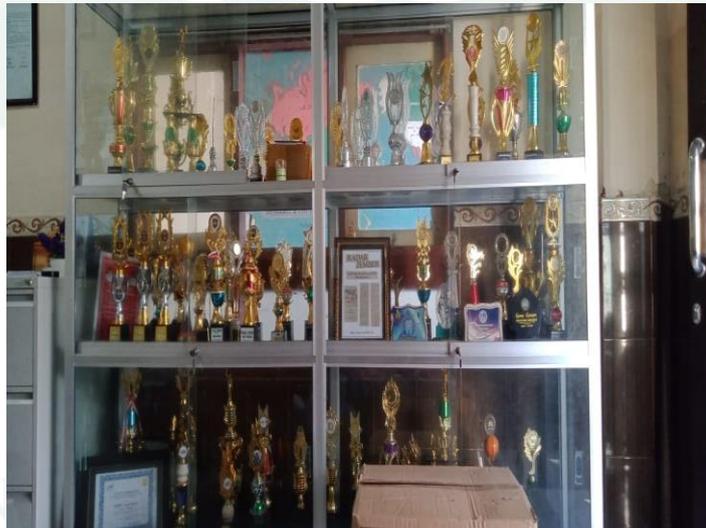
Kalisat, 23 September 2021

Kepala Sekolah





Gambar 1
Lokasi SMP Negeri 1 Kalisat



Gambar 2
Piala SMP Negeri 1 Kalisat



Gambar 3
Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat



Gambar 4
Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Kalisat



Gambar 5
Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII dan IX



Gambar 6
Wawancara dengan Guru PAI kelas VII dan VIII



Gambar 7
Wawancara dengan Siswi Kelas VII



Gambar 8
Proses Pembelajaran PAI di Kelas VII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



Gambar 9
Proses Pembelajaran PAI di Kelas IX

KRITERIA PENILAIAN PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL		
No.	Indikator Sikap Spiritual	Beban
1	Beribadah sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan	1
2	Melaksanakan ibadah tepat waktu	1
3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut	1
4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	1
5	Bersyukur kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	1
6	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	1
7	Bergerak diri (wakaf) kepada Tuhan setelah berkhidmat atau melakukan usaha	1
8	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	1
9	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	1
10	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia	1
11	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya	1
J U M L A H		10

KRITERIA PENILAIAN PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL		
No.	Indikator Sikap Sosial	Beban
1	Jujur	2
2	Disiplin	2
3	Tanggung Jawab	1
4	Toleransi atau Peduli	1
5	Gotong Royong	1
6	Santun atau Sopan	1
7	Percaya Diri	1
J U M L A H		10

Gambar 10
Kriteria Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iajnember.ac.id](http://frik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1521/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 20 Mei 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kalisat
Jalan Diponegoro No. 52 Kec Kalisat Kab Jember Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Azizah
NIM : T20171126
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat* selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Achmad Ridwan, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Jajaran Pimpinan Terkait
3. Tenaga Administrasi Terkait

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 20 Mei 2021



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALISAT



Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193
Email : smpn01kalisat@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.3/078/20523881/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SATDIK SMPN 1 Kalisat Kabupaten Jember :

Nama : ACHMAD RIDWAN, S.Pd.
NIP : 19641213 198803 1 010
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 1 Kalisat

Merekomendasikan dan mengijinkan Kepada :

Nama : **NUR AZIZAH**
NIM : 120171126
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (IAIN JEMBER)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Keperluan : Mengadakan Penelitian/riset mengenai Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat – Jember.
Lama Penelitian : 60 hari.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 22 Mei 2021.

Plt. Kepala UPTD SATDIK
SMPN 1 Kalisat,



ACHMAD RIDWAN, S.Pd.
NIP. 19641213 198803 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALISAT
Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0531) 591081 Kalisat Jember 68193



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/073/20523881/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURTINI, M.Pd.
NIP : 19650504 198703 2 011
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Ptk Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 1 Kalisat

Menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AZIZAH**
NIM : T20171126
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (IAIN JEMBER)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lama Penelitian : 60 hari.

Telah mengadakan Penelitian/riset mengenai Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat – Jember, mulai tanggal 22 Juni 2021 s/d tanggal 22 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 18 September 2021.

Ptt. Kepala SMPN 1 Kalisat,

MURTINI, M.Pd.
NIP. 19650504 198703 2 011



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Nur Azizah
NIM : T20171126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 November 1998
Alamat : Jalan Mawar Gg. Kenitu Biting Arjasa
Jember
No. Hp : 085815463766
Email : anur95924@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Pelangi
2. SD Negeri 02 Biting
3. SMP Negeri 1 Kalisat
4. MA Negeri 2 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember